

**PERSEPSI MAHASISWA MENGENAI PERAN PEMBELAJARAN  
KETERAMPILAN KLINIS TERHADAP PERILAKU PROFESIONAL MAHASISWA  
PROGRAM STUDI SARJANA KEDOKTERAN UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**TUGAS AKHIR**

**Untuk memenuhi persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Kedokteran Umum**



Oleh:

**Shella Erviana Devi  
155070107111032**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2018**



**HALAMAN PENGESAHAN**

**TUGAS AKHIR**

**Persepsi Mahasiswa Mengenai Peran Pembelajaran Keterampilan Klinis  
terhadap Perilaku Profesional Mahasiswa Program Studi Sarjana Kedokteran  
Universitas Brawijaya**

Oleh :

**Shella Erviana Devi  
NIM.155070107111032**

Telah diuji pada  
Hari : Senin  
Tanggal : 3 Desember 2018  
dan dinyatakan lulus oleh :

Penguji

dr. Anin Indriani, Sp. OG  
NIP. 2016098007042001

Pembimbing I/Penguji II,

dr. Nurrahma Wahyu Pitriani, M.MedEd  
NIP. 198503042009122003

Pembimbing II/Penguji III,

dr. Bayu Lestari, M.Biomed  
NIK. 198602012010121004

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Pendidikan Dokter

dr. Trwahju Astuti, Sp.PK(K)  
NIP. 196310221996012001



**Identitas Tim Penguji**

**1. Penguji I**

Nama : dr. Anin Indriani, Sp. OG

NIP : 2016098007042001

**2. Penguji II**

Nama : dr. Nurrahma Wahyu Fitriani, M.MedEd

NIP : 198503042009122003

**3. Penguji III**

Nama : dr. Bayu Lestari, M.Biomed

NIP : 198602012010121004



**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shella Erviana devi  
NIM : 155070107111032  
Program Studi : Program Studi Pendidikan Dokter  
Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya,

menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tugas Akhir yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari dapat dibuktikan bahwa Tugas Akhir ini adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, 26 November 2018  
Yang membuat pernyataan,



Shella Erviana Devi

NIM. 155070107111032



## Curriculum Vitae (CV) Peneliti

### A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Shella Erviana Devi
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Program Studi	Kedokteran
4	NIM/NIDN	155070107111032
5	Tempat dan Tanggal Lahir	Pamekasan, 16 Maret 1997
6	E-mail	<a href="mailto:shellaervindev@gmail.com">shellaervindev@gmail.com</a>
7	Nomor Telepon/HP	081615668143

### B. Riwayat Pendidikan

	SD	SMP	SMA
Nama Institusi	SDN Barurambat Kota 1 Pamekasan	SMPN 2 Pamekasan	SMAN 1 Pamekasan
Jurusan	-	-	IPA
Tahun Masuk- Lulus	2003 - 2009	2009 – 2012	2012 - 2015

### C. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*)

No	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel	Waktu dan Tempat

### D. Penghargaan dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun

Malang, 29 Februari 2018  
Pengusul

Shella Erviana Devi  
NIM: 155070107111032

## KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah yang telah memberi kekuatan dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul “Persepsi Mahasiswa Mengenai Peran Pembelajaran Skill terhadap Perilaku Profesional Mahasiswa Program Studi Sarjana Kedokteran Universitas Brawijaya”.

Dengan selesainya Tugas Akhir ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. dr. Nurrahma Wahyu Fitriani, M.MedEd sebagai pembimbing pertama yang telah memberikan bantuan untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini, yang dengan sabar membimbing untuk bisa menulis dengan baik, dan senantiasa memberikan dorongan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. dr. Bayu Lestari, M. Biomed sebagai pembimbing kedua yang dengan sabar telah membimbing penulisan dan analisis data, dan senantiasa memberikan dorongan dan semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
3. dr. Anin Indriani, Sp.OG sebagai Tim Penguji Ujian Tugas Akhir yang telah memberikan masukan untuk menyempurnakan naskah Tugas Akhir.
4. Dr. dr. Sri Andarini, M.Kes, Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya yang telah memberikan penulis kesempatan menuntut ilmu di Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya.
5. Dr. Tri Wahyu Astuti, M. Kes, Sp.P (K), sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Dokter yang telah membimbing penulis menuntut ilmu di Program Studi Pendidikan Dokter di Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya.
6. Segenap anggota Tim Pengelola Tugas Akhir FKUB, yang telah membantu melancarkan urusan administrasi, sehingga penulis dapat melaksanakan Tugas Akhir dengan lancar.
7. Yang teramat saya cintai mama Zaitun Ernawati, papi Sumadji, adek Fito dan mas Medy tercinta atas segala pengertian, dukungan dan kasih sayang serta doa.



8. Muhammad Mursyidil Huda yang menemani dalam suka maupun duka, membantu memberikan semangat dan dukungan yang begitu besar

9. Teman satu penelitian Yusuf Managgali, Rebecca Putri Pratama Bagiarsa yang selalu bersama sejak awal penelitian.

10. Teman-teman terdekat yang saya kasihi Fianda Restalia, Kartika Widyasari, Yasmin Fatmasari, Aliyya Zulfa, Sanjung Pamarta, Ulul Albab Khatami atas saran dan masukan, juga semangat dan dukungan selama ini.

11. Mas Danny Prasetyo yang senantiasa dan sabar membantu dan memberikan dukungan.

12. Seluruh Mahasiswa Pendidikan Dokter Angkatan 2015-2017 Universitas Brawijaya yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian tugas akhir ini.

13. Mas Shodik, Mas Arief, Mas Rachmad, Mbak Pupun selaku akademik yang selalu membantu dalam pengambilan sampel penelitian tugas akhir.

14. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis membuka diri untuk segala saran dan kritik yang membangun.

Akhirnya, semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Malang,

Penulis

## ABSTRAK

Devi, Shella E. 2018 **Persepsi Mahasiswa Mengenai Peran Pembelajaran Skill terhadap Perilaku Profesional Mahasiswa Program Studi Sarjana Kedokteran Universitas Brawijaya**.. Tugas Akhir, Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya. Pembimbing : (1) dr. Nurrahma Wahyu Fitriyani, MMedEd., (2) dr. Bayu Lestari, M.Biomed.

Pembelajaran Keterampilan Klinis (skill) adalah salah satu metode pembelajaran Program Studi Sarjana Universitas Brawijaya. Pembelajaran keterampilan klinis bertujuan untuk menumbuhkan perilaku profesional yang diharapkan akan berkembang sejalan dengan pembelajaran skill yang akan didapatkan pada masa studi pre-klinik. Pembelajaran keterampilan klinis memberikan fasilitas kepada mahasiswa untuk berlatih sebagai bekal sebelum memasuki dunia profesi. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui persepsi mahasiswa mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif observasional dengan pendekatan *cross-sectional* pada 289 responden. Data dianalisis dengan uji *Mann Whitney* untuk jenis kelamin dan uji *Kruskal Wallis* untuk perbedaan IPK (Indeks Prestasi Kedokteran Kumulatif) dan lama masa pendidikan. Dari uji *Mann Whitney* untuk perbedaan laki-laki dan perempuan didapatkan probabilitas 0,050. Uji *Kruskal Wallis* untuk perbedaan IPK didapatkan probabilitas 0,166 serta untuk perbedaan berdasarkan lama masa pendidikan didapatkan probabilitas 0,508. Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa memiliki persepsi positif mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional pada mahasiswa Program Studi Sarjana Kedokteran Universitas Brawijaya.

**Kata kunci** : pembelajaran skill mahasiswa kedokteran, IPK, lama masa studi



## ABSTRACT

Devi, Shella E. 2018. **Students' Perception about the Role of Clinical Skill Learning towards Professional Behavior of Medical Students at Faculty of Medicine Brawijaya University.** Final Project, Medical Education Study Program, Faculty of Medicine, Brawijaya University. Supervisor : (1) dr. Nurrahma Wahyu Fitriyani, MMedEd., (2) dr. Bayu Lestari, M. Biomed.

The clinical skill learning is one of the methods applied in the medical education at the study program of medicine, Brawijaya university. This is intended to foster professional behavior that is projected to develop along the line of student's skill learning course during the pre-clinical stage. The clinical skill learning provides students with opportunities to train their clinical skills and equips them with the skills before taking a professional medical carrier. This research aimed to find out the students' perception of the roles the clinical learning plays in shaping their professional behavior. This study employed a descriptive-observational design with cross-sectional approach to 289 respondents. The data were analyzed by using Mann Whitney to determine the difference between male and female, and a Kruskal Wallis test was used to find out difference based on the GPA and duration of study. The Mann Whitney test for the difference between both sexes showed a probability values of 0.050. The Kruskal Wallis test for difference on the basis of GPA showed a probability values of 0.166, and for the difference of study durations, the test indicated a probability values of 0.508. The results indicated that students had a positive perception about the roles of clinical skills learning toward professional behavior of the students.

**Keywords** : clinical skill learning for medical students, GPA, duration of study

UNIVERSITAS BRAWIJAYA





## KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah yang telah memberi kekuatan dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul “Persepsi Mahasiswa Mengenai Peran Pembelajaran Skill terhadap Perilaku Profesional Mahasiswa Program Studi Sarjana Kedokteran Universitas Brawijaya”.

Dengan selesainya Tugas Akhir ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. dr. Nurrahma Wahyu Fitriani, M.MedEd sebagai pembimbing pertama yang telah memberikan bantuan untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini, yang dengan sabar membimbing untuk bisa menulis dengan baik, dan senantiasa memberikan dorongan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. dr. Bayu Lestari, M. Biomed sebagai pembimbing kedua yang dengan sabar telah membimbing penulisan dan analisis data, dan senantiasa memberikan dorongan dan semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
3. dr. Anin Indriani, Sp.OG sebagai Tim Penguji Ujian Tugas Akhir yang telah memberikan masukan untuk menyempurnakan naskah Tugas Akhir.
4. Dr. dr. Sri Andarini, M.Kes, Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya yang telah memberikan penulis kesempatan menuntut ilmu di Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya.
5. Dr. Tri Wahyu Astuti, M. Kes, Sp.P (K), sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Dokter yang telah membimbing penulis menuntut ilmu di Program Studi Pendidikan Dokter di Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya.
6. Segenap anggota Tim Pengelola Tugas Akhir FKUB, yang telah membantu melancarkan urusan administrasi, sehingga penulis dapat melaksanakan Tugas Akhir dengan lancar.
7. Yang teramat saya cintai mama Zaitun Ernawati, papi Sumadji, adek Fito dan mas Medy tercinta atas segala pengertian, dukungan dan kasih sayang serta doa.

8. Muhammad Mursyidil Huda yang menemani dalam suka maupun duka, membantu memberikan semangat dan dukungan yang begitu besar

9. Teman satu penelitian Yusuf Managgali, Rebecca Putri Pratama Bagiarsa yang selalu bersama sejak awal penelitian.

10. Teman-teman terdekat yang saya kasihi Fianda Restalia, Kartika Widyasari, Yasmin Fatmasari, Aliyya Zulfa, Sanjung Pamarta, Ulul Albab Khatami atas saran dan masukan, juga semangat dan dukungan selama ini.

11. Mas Danny Prasetyo yang senantiasa dan sabar membantu dan memberikan dukungan.

12. Seluruh Mahasiswa Pendidikan Dokter Angkatan 2015-2017 Universitas Brawijaya yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian tugas akhir ini.

13. Mas Shodik, Mas Arief, Mas Rachmad, Mbak Pupun selaku akademik yang selalu membantu dalam pengambilan sampel penelitian tugas akhir.

14. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis membuka diri untuk segala saran dan kritik yang membangun.

Akhirnya, semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Malang,

Penulis



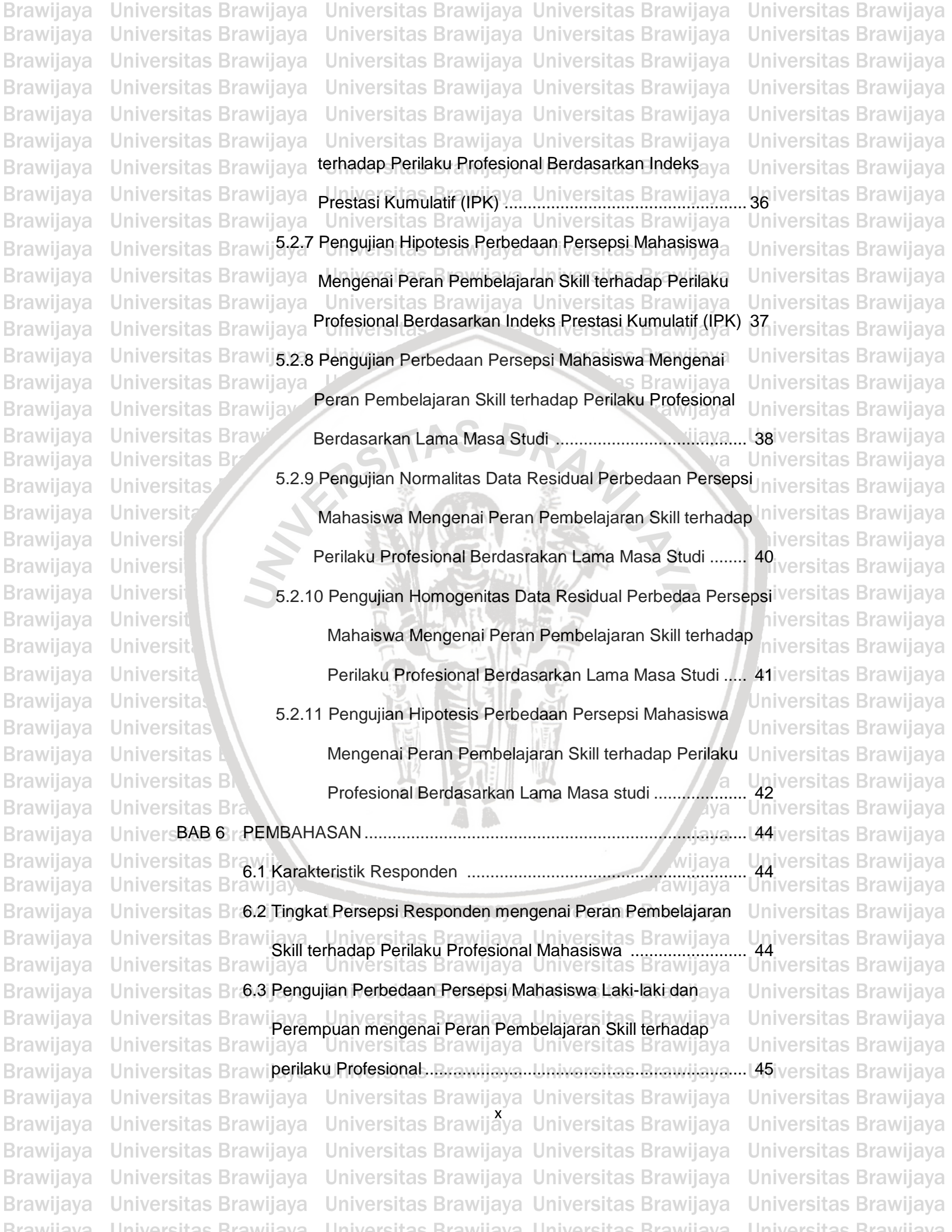
**DAFTAR ISI**

	Halaman
Halaman Judul .....	i
Halaman Pengesahan .....	ii
Kata Pengantar .....	iii
Abstrak .....	v
Daftar Isi .....	vii
Daftar Tabel .....	xii
Daftar Gambar .....	xiii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan .....	3
1.3.1 Tujuan Umum .....	3
1.3.2 Tujuan Khusus .....	3
1.4 Manfaat .....	3
1.4.1 Manfaat Keilmuan .....	3
1.4.2 Manfaat Praktis .....	4
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Profesionalisme Dokter .....	5
2.1.1 Makna Profesionalisme Dokter .....	5
2.1.2 Identitas Profesional Dokter .....	6
2.2.2 Pembentukan Identitaas Profesionalisme Dokter .....	10

2.2	Sejarah Pembelajaran Keterampilan Klinis.....	11
2.2.1	Pengertian Keterampilan Klinis .....	12
2.3	Model Pembelajaran Keterampilan Klinis .....	12
2.4	Kuisisioner .....	13
<b>BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN</b>		
3.1	Kerangka Konsep Penelitian .....	16
3.2	Keterangan Kerangka Konsep .....	16
3.3	Hipotesis Penelitian .....	17
<b>BAB 4 METODE PENELITIAN</b>		
4.1	Rancangan Penelitian.....	18
4.2	Populasi dan Sampel.....	18
4.3	Variabel Penelitian.....	19
4.4	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	19
4.5	Bahan dan Alat / Instrumen Penelitian.....	19
4.6	Definisi Operasional.....	20
4.7	Prosedur Penelitian/Pengumpulan Data .....	20
4.8	Analisis Data .....	23
4.8.1	Pengelolaan data.....	23
4.8.2	analisis Data Bivariat .....	23
4.9	Jadwal Kegiatan.....	24
<b>BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA</b>		
5.1	Hasil Penelitian .....	25
5.1.1	Gambaran Umum Responden .....	25



5.1.2	Persepsi Mahasiswa mengenai Peran Pembelajaran Skill terhadap Perilaku Profesional Mahasiswa .....	26
5.1.3	Tingkat Persepsi Responden pada Peran Pembelajaran Skill terhadap Perilaku Profesional Mahasiswa .....	29
5.2	Analisis data .....	30
5.2.1	Pengujian Perbedaan Persepsi Mahasiswa Laki-laki dan Perempuan mengenai Peran Pembelajaran Skill terhadap Perilaku Profesional .....	30
5.2.2	Pengujian Normalitas Persepsi Persepsi Mahasiswa Laki-laki dan Perempuan mengenai Peran Pembelajaran Skill terhadap Perilaku Profesional .....	31
5.2.3	Pengujian Hipotesis Perbedaan Persepsi Mahasiswa Laki-laki dan Perempuan mengenai Peran Pembelajaran Skill terhadap Perilaku Profesional .....	32
5.2.4	Pengujian Persepsi Mahasiswa Mengenai Peran Pembelajaran Skill terhadap Perilaku Profesional Berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) .....	34
5.2.5	Pengujian Normalitas Data Residual Perbedaan Persepsi Mahasiswa Mengenai Peran Pembelajaran Skill terhadap Perilaku Profesional Berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) .....	35
5.2.6	Pengujian Homogenitas Data Residual Perbedaan Persepsi Mahasiswa Mengenai Peran Pembelajaran Skill .....	



terhadap Perilaku Profesional Berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) ..... 36

5.2.7 Pengujian Hipotesis Perbedaan Persepsi Mahasiswa Mengenai Peran Pembelajaran Skill terhadap Perilaku Profesional Berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 37

5.2.8 Pengujian Perbedaan Persepsi Mahasiswa Mengenai Peran Pembelajaran Skill terhadap Perilaku Profesional Berdasarkan Lama Masa Studi ..... 38

5.2.9 Pengujian Normalitas Data Residual Perbedaan Persepsi Mahasiswa Mengenai Peran Pembelajaran Skill terhadap Perilaku Profesional Berdasarkan Lama Masa Studi ..... 40

5.2.10 Pengujian Homogenitas Data Residual Perbedaan Persepsi Mahasiswa Mengenai Peran Pembelajaran Skill terhadap Perilaku Profesional Berdasarkan Lama Masa Studi ..... 41

5.2.11 Pengujian Hipotesis Perbedaan Persepsi Mahasiswa Mengenai Peran Pembelajaran Skill terhadap Perilaku Profesional Berdasarkan Lama Masa studi ..... 42

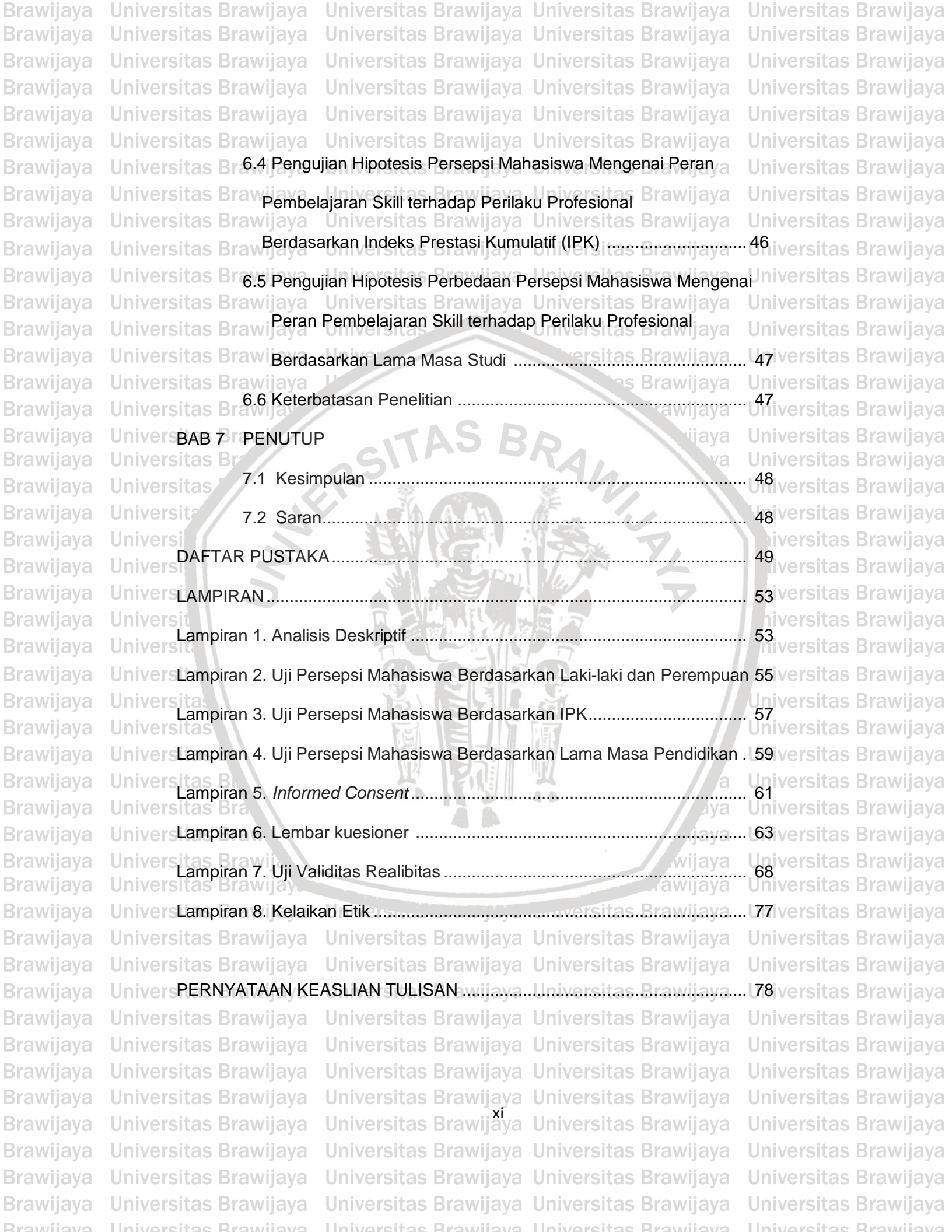
**BAB 6 PEMBAHASAN ..... 44**

6.1 Karakteristik Responden ..... 44

6.2 Tingkat Persepsi Responden mengenai Peran Pembelajaran Skill terhadap Perilaku Profesional Mahasiswa ..... 44

6.3 Pengujian Perbedaan Persepsi Mahasiswa Laki-laki dan Perempuan mengenai Peran Pembelajaran Skill terhadap perilaku Profesional ..... 45





6.4 Pengujian Hipotesis Persepsi Mahasiswa Mengenai Peran Pembelajaran Skill terhadap Perilaku Profesional

Berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) ..... 46

6.5 Pengujian Hipotesis Perbedaan Persepsi Mahasiswa Mengenai Peran Pembelajaran Skill terhadap Perilaku Profesional

Berdasarkan Lama Masa Studi ..... 47

6.6 Keterbatasan Penelitian ..... 47

**BAB 7 PENUTUP**

7.1 Kesimpulan ..... 48

7.2 Saran ..... 48

DAFTAR PUSTAKA ..... 49

LAMPIRAN ..... 53

Lampiran 1. Analisis Deskriptif ..... 53

Lampiran 2. Uji Persepsi Mahasiswa Berdasarkan Laki-laki dan Perempuan ..... 55

Lampiran 3. Uji Persepsi Mahasiswa Berdasarkan IPK ..... 57

Lampiran 4. Uji Persepsi Mahasiswa Berdasarkan Lama Masa Pendidikan ..... 59

Lampiran 5. *Informed Consent* ..... 61

Lampiran 6. Lembar kuesioner ..... 63

Lampiran 7. Uji Validitas Realibilitas ..... 68

Lampiran 8. Kelaikan Etik ..... 77

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..... 78

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1	: Tujuan Pembelajaran Pada Dimensi Profesionalisme Dalam Kurikulum Pembelajaran Keterampilan Klinis (AAMC)	14
Tabel 4.1	: Definisi Istilah/Operasional	20
Tabel 4.2	: Hasil Uji Validitas	21
Tabel 4.3	: Hasil Uji Reabilitas	22
Tabel 4.4	: Jadwal Kegiatan	24
Tabel 5.1	: Karakteristik Responden	25
Tabel 5.2	: Persepsi Mahasiswa	26
Tabel 5.3	: Tingkat Persepsi Responden	29
Tabel 5.4	: Uji Normalitas Persepsi Mahasiswa Laki-laki dan Perempuan	31
Tabel 5.5	: Uji Hipotesis Uji Hipotesis Persepsi Mahasiswa Laki-laki dan Perempuan	33
Tabel 5.6	: Uji Normalitas Berdasarkan IPK	35
Tabel 5.7	: Uji Homogenitas Berdasarkan IPK	37
Tabel 5.8	: Uji Hipotesis Berdasarkan IPK	38
Tabel 5.9	: Uji Normalitas Berdasarkan Lama Masa Studi	40
Tabel 5.10	: Uji Homogenitas Berdasarkan Lama Masa Studi	41
Tabel 5.11	: Uji Hipotesis Berdasarkan Lama Masa Studi	42



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1	: Skematik Professional Identity Formation .....	11
Gambar 3.1	: Skema Kerangka Konsep Penelitian .....	16
Gambar 5.1	: Rata-rata dan Standart Deviasi Mahasiswa Laki-laki Dan Perempuan .....	30
Gambar 5.2	: Rata-rata dan Standart Deviasi Berdasarkan IPK.....	34
Gambar 5.3	: Rata-rata dan Standart Deviasi Berdasarkan Lama Masa Studi .....	39

Halaman

**DAFTAR ISI**

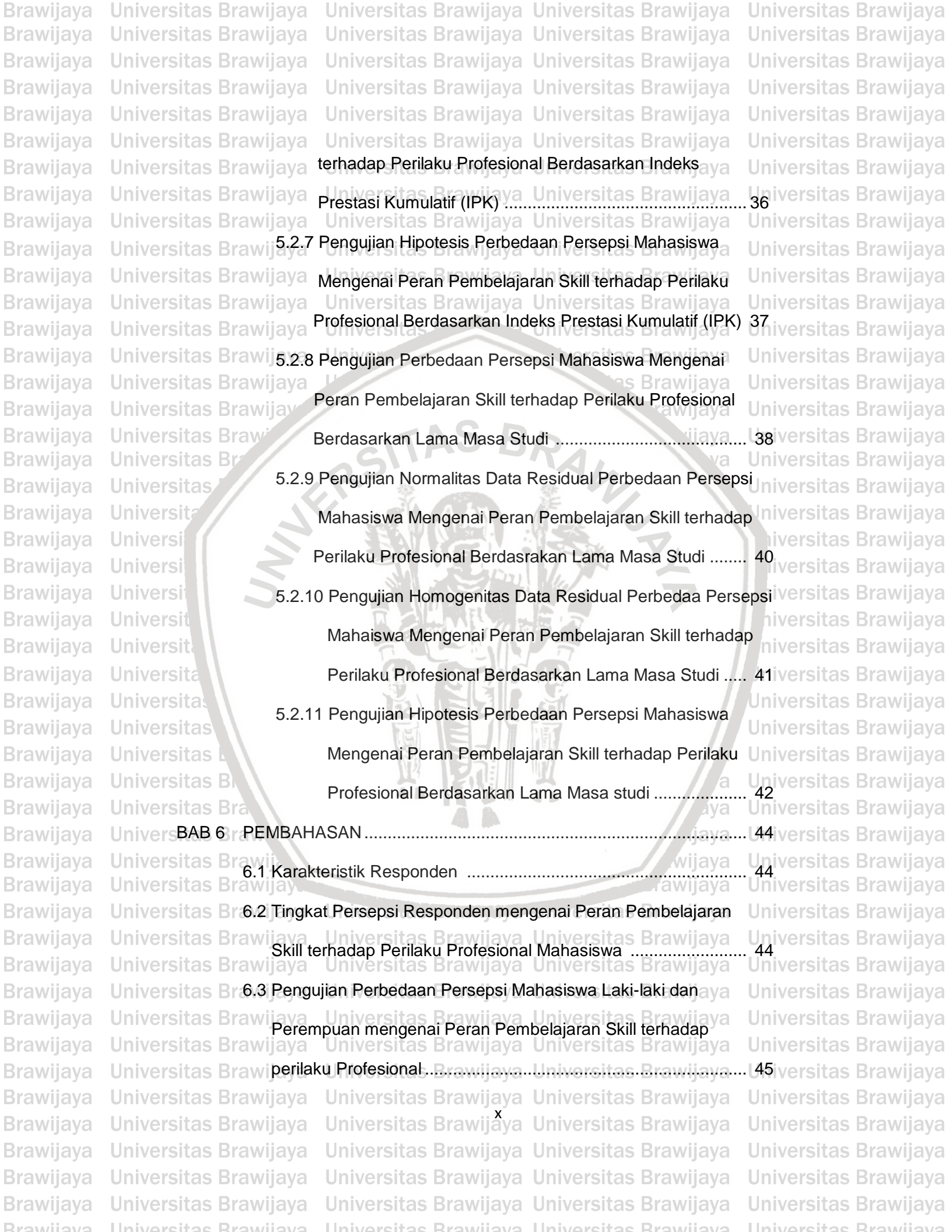
	Halaman
Halaman Judul .....	i
Halaman Pengesahan .....	ii
Kata Pengantar .....	iii
Abstrak .....	v
Daftar Isi .....	vii
Daftar Tabel .....	xii
Daftar Gambar .....	xiii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan .....	3
1.3.1 Tujuan Umum .....	3
1.3.2 Tujuan Khusus .....	3
1.4 Manfaat .....	3
1.4.1 Manfaat Keilmuan .....	3
1.4.2 Manfaat Praktis .....	4
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Profesionalisme Dokter .....	5
2.1.1 Makna Profesionalisme Dokter .....	5
2.1.2 Identitas Profesional Dokter .....	6
2.2.2 Pembentukan Identitaas Profesionalisme Dokter .....	10



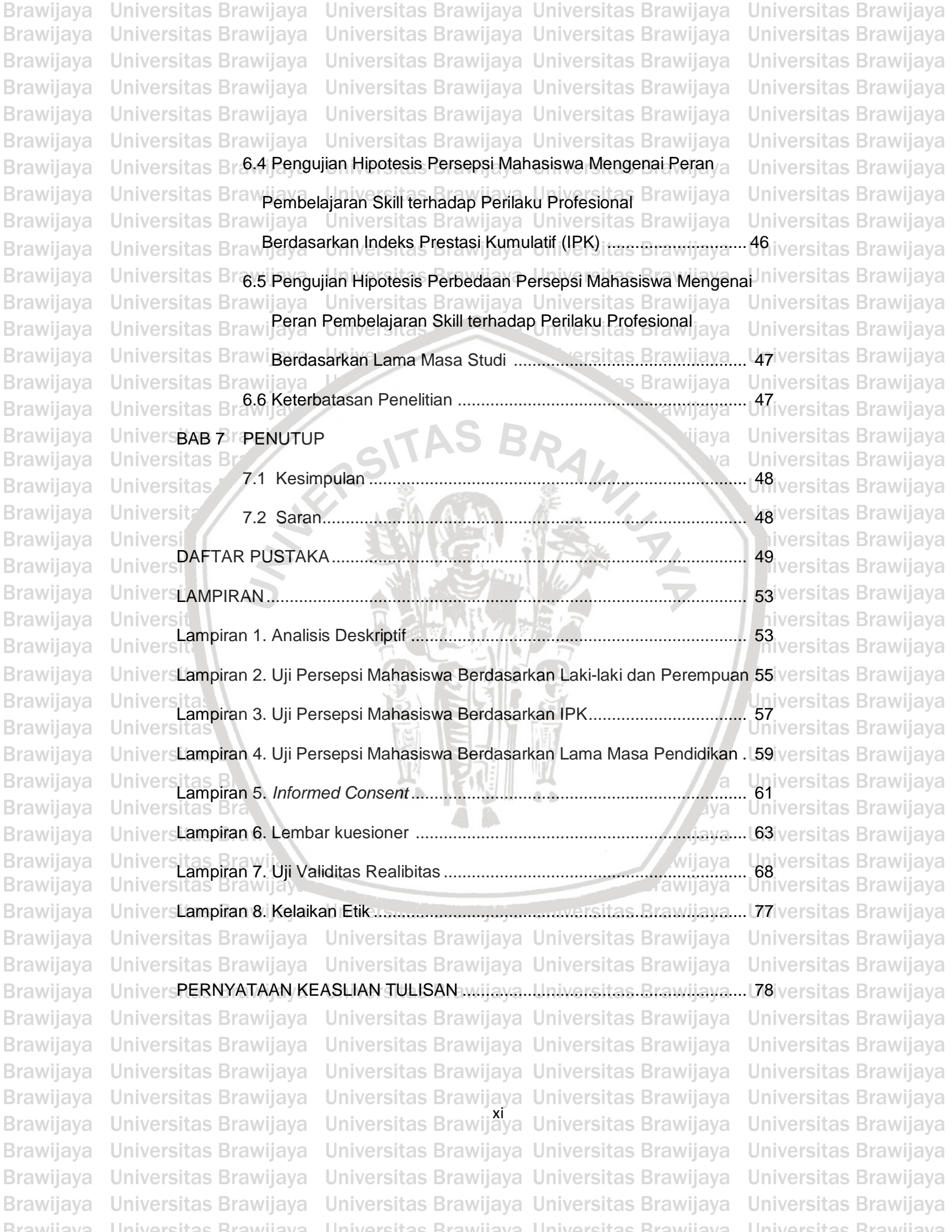
2.2	Sejarah Pembelajaran Keterampilan Klinis.....	11
2.2.1	Pengertian Keterampilan Klinis .....	12
2.3	Model Pembelajaran Keterampilan Klinis .....	12
2.4	Kuisisioner .....	13
<b>BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN</b>		
3.1	Kerangka Konsep Penelitian .....	16
3.2	Keterangan Kerangka Konsep .....	16
3.3	Hipotesis Penelitian .....	17
<b>BAB 4 METODE PENELITIAN</b>		
4.1	Rancangan Penelitian.....	18
4.2	Populasi dan Sampel.....	18
4.3	Variabel Penelitian.....	19
4.4	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	19
4.5	Bahan dan Alat / Instrumen Penelitian.....	19
4.6	Definisi Operasioanal.....	20
4.7	Prosedur Penelitian/Pengumpulan Data .....	20
4.8	Analisis Data .....	23
4.8.1	Pengelolaan data.....	23
4.8.2	analisis Data Bivariat .....	23
4.9	Jadwal Kegiatan.....	24
<b>BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA</b>		
5.1	Hasil Penelitian .....	25
5.1.1	Gambaran Umum Responden .....	25

5.1.2	Persepsi Mahasiswa mengenai Peran Pembelajaran Skill terhadap Perilaku Profesional Mahasiswa .....	26
5.1.3	Tingkat Persepsi Responden pada Peran Pembelajaran Skill terhadap Perilaku Profesional Mahasiswa .....	29
5.2	Analisis data .....	30
5.2.1	Pengujian Perbedaan Persepsi Mahasiswa Laki-laki dan Perempuan mengenai Peran Pembelajaran Skill terhadap Perilaku Profesional .....	30
5.2.2	Pengujian Normalitas Persepsi Persepsi Mahasiswa Laki-laki dan Perempuan mengenai Peran Pembelajaran Skill terhadap Perilaku Profesional .....	31
5.2.3	Pengujian Hipotesis Perbedaan Persepsi Mahasiswa Laki-laki dan Perempuan mengenai Peran Pembelajaran Skill terhadap Perilaku Profesional .....	32
5.2.4	Pengujian Persepsi Mahasiswa Mengenai Peran Pembelajaran Skill terhadap Perilaku Profesional Berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) .....	34
5.2.5	Pengujian Normalitas Data Residual Perbedaan Persepsi Mahasiswa Mengenai Peran Pembelajaran Skill terhadap Perilaku Profesional Berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) .....	35
5.2.6	Pengujian Homogenitas Data Residual Perbedaan Persepsi Mahasiswa Mengenai Peran Pembelajaran Skill .....	





terhadap Perilaku Profesional Berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) .....	36
5.2.7 Pengujian Hipotesis Perbedaan Persepsi Mahasiswa Mengenai Peran Pembelajaran Skill terhadap Perilaku Profesional Berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) .....	37
5.2.8 Pengujian Perbedaan Persepsi Mahasiswa Mengenai Peran Pembelajaran Skill terhadap Perilaku Profesional Berdasarkan Lama Masa Studi .....	38
5.2.9 Pengujian Normalitas Data Residual Perbedaan Persepsi Mahasiswa Mengenai Peran Pembelajaran Skill terhadap Perilaku Profesional Berdasarkan Lama Masa Studi .....	40
5.2.10 Pengujian Homogenitas Data Residual Perbedaan Persepsi Mahasiswa Mengenai Peran Pembelajaran Skill terhadap Perilaku Profesional Berdasarkan Lama Masa Studi .....	41
5.2.11 Pengujian Hipotesis Perbedaan Persepsi Mahasiswa Mengenai Peran Pembelajaran Skill terhadap Perilaku Profesional Berdasarkan Lama Masa studi .....	42
<b>BAB 6 PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>
6.1 Karakteristik Responden .....	44
6.2 Tingkat Persepsi Responden mengenai Peran Pembelajaran Skill terhadap Perilaku Profesional Mahasiswa .....	44
6.3 Pengujian Perbedaan Persepsi Mahasiswa Laki-laki dan Perempuan mengenai Peran Pembelajaran Skill terhadap perilaku Profesional .....	45



6.4 Pengujian Hipotesis Persepsi Mahasiswa Mengenai Peran Pembelajaran Skill terhadap Perilaku Profesional

Berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) ..... 46

6.5 Pengujian Hipotesis Perbedaan Persepsi Mahasiswa Mengenai Peran Pembelajaran Skill terhadap Perilaku Profesional

Berdasarkan Lama Masa Studi ..... 47

6.6 Keterbatasan Penelitian ..... 47

**BAB 7 PENUTUP**

7.1 Kesimpulan ..... 48

7.2 Saran ..... 48

DAFTAR PUSTAKA ..... 49

LAMPIRAN ..... 53

Lampiran 1. Analisis Deskriptif ..... 53

Lampiran 2. Uji Persepsi Mahasiswa Berdasarkan Laki-laki dan Perempuan ..... 55

Lampiran 3. Uji Persepsi Mahasiswa Berdasarkan IPK ..... 57

Lampiran 4. Uji Persepsi Mahasiswa Berdasarkan Lama Masa Pendidikan ..... 59

Lampiran 5. *Informed Consent* ..... 61

Lampiran 6. Lembar kuesioner ..... 63

Lampiran 7. Uji Validitas Realibilitas ..... 68

Lampiran 8. Kelaikan Etik ..... 77

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..... 78



DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1	: Tujuan Pembelajaran Pada Dimensi Profesionalisme Dalam Kurikulum Pembelajaran Keterampilan Klinis (AAMC)	14
Tabel 4.1	: Definisi Istilah/Operasional	20
Tabel 4.2	: Hasil Uji Validitas	21
Tabel 4.3	: Hasil Uji Reabilitas	22
Tabel 4.4	: Jadwal Kegiatan	24
Tabel 5.1	: Karakteristik Responden	25
Tabel 5.2	: Persepsi Mahasiswa	26
Tabel 5.3	: Tingkat Persepsi Responden	29
Tabel 5.4	: Uji Normalitas Persepsi Mahasiswa Laki-laki dan Perempuan	31
Tabel 5.5	: Uji Hipotesis Uji Hipotesis Persepsi Mahasiswa Laki-laki dan Perempuan	33
Tabel 5.6	: Uji Normalitas Berdasarkan IPK	35
Tabel 5.7	: Uji Homogenitas Berdasarkan IPK	37
Tabel 5.8	: Uji Hipotesis Berdasarkan IPK	38
Tabel 5.9	: Uji Normalitas Berdasarkan Lama Masa Studi	40
Tabel 5.10	: Uji Homogenitas Berdasarkan Lama Masa Studi	41
Tabel 5.11	: Uji Hipotesis Berdasarkan Lama Masa Studi	42

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1	: Skematik Professional Identity Formation .....	11
Gambar 3.1	: Skema Kerangka Konsep Penelitian .....	16
Gambar 5.1	: Rata-rata dan Standart Deviasi Mahasiswa Laki-laki Dan Perempuan .....	30
Gambar 5.2	: Rata-rata dan Standart Deviasi Berdasarkan IPK.....	34
Gambar 5.3	: Rata-rata dan Standart Deviasi Berdasarkan Lama Masa Studi .....	39

Halaman



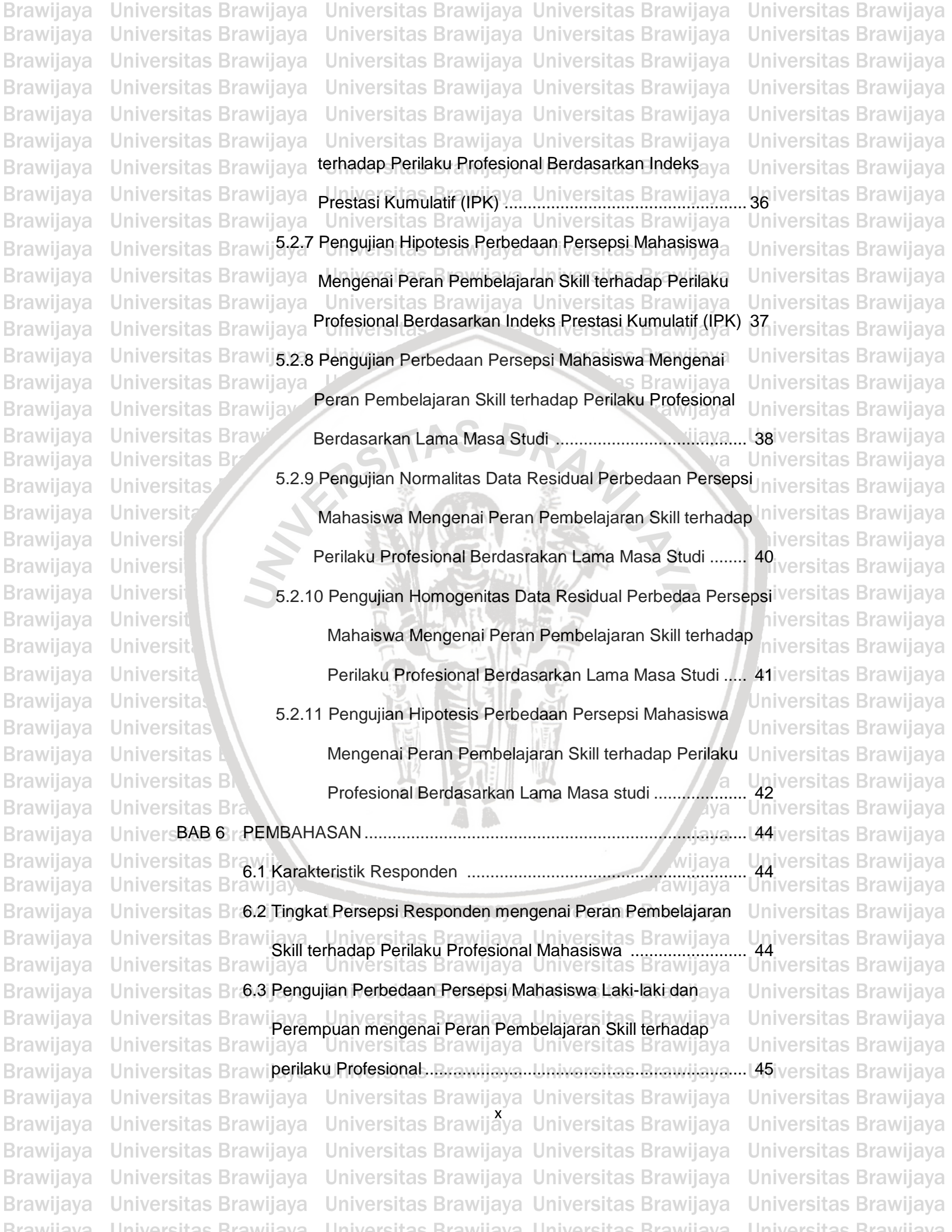
**DAFTAR ISI**

	Halaman
Halaman Judul .....	i
Halaman Pengesahan .....	ii
Kata Pengantar .....	iii
Abstrak .....	v
Daftar Isi .....	vii
Daftar Tabel .....	xii
Daftar Gambar .....	xiii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan .....	3
1.3.1 Tujuan Umum .....	3
1.3.2 Tujuan Khusus .....	3
1.4 Manfaat .....	3
1.4.1 Manfaat Keilmuan .....	3
1.4.2 Manfaat Praktis .....	4
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Profesionalisme Dokter .....	5
2.1.1 Makna Profesionalisme Dokter .....	5
2.1.2 Identitas Profesional Dokter .....	6
2.2.2 Pembentukan Identitaas Profesionalisme Dokter .....	10

2.2	Sejarah Pembelajaran Keterampilan Klinis.....	11
2.2.1	Pengertian Keterampilan Klinis .....	12
2.3	Model Pembelajaran Keterampilan Klinis .....	12
2.4	Kuisisioner .....	13
<b>BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN</b>		
3.1	Kerangka Konsep Penelitian .....	16
3.2	Keterangan Kerangka Konsep .....	16
3.3	Hipotesis Penelitian .....	17
<b>BAB 4 METODE PENELITIAN</b>		
4.1	Rancangan Penelitian.....	18
4.2	Populasi dan Sampel.....	18
4.3	Variabel Penelitian.....	19
4.4	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	19
4.5	Bahan dan Alat / Instrumen Penelitian.....	19
4.6	Definisi Operasioanal.....	20
4.7	Prosedur Penelitian/Pengumpulan Data .....	20
4.8	Analisis Data.....	23
4.8.1	Pengelolaan data.....	23
4.8.2	analisis Data Bivariat .....	23
4.9	Jadwal Kegiatan.....	24
<b>BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA</b>		
5.1	Hasil Penelitian .....	25
5.1.1	Gambaran Umum Responden .....	25



5.1.2	Persepsi Mahasiswa mengenai Peran Pembelajaran Skill terhadap Perilaku Profesional Mahasiswa .....	26
5.1.3	Tingkat Persepsi Responden pada Peran Pembelajaran Skill terhadap Perilaku Profesional Mahasiswa .....	29
5.2	Analisis data .....	30
5.2.1	Pengujian Perbedaan Persepsi Mahasiswa Laki-laki dan Perempuan mengenai Peran Pembelajaran Skill terhadap Perilaku Profesional .....	30
5.2.2	Pengujian Normalitas Persepsi Persepsi Mahasiswa Laki-laki dan Perempuan mengenai Peran Pembelajaran Skill terhadap Perilaku Profesional .....	31
5.2.3	Pengujian Hipotesis Perbedaan Persepsi Mahasiswa Laki-laki dan Perempuan mengenai Peran Pembelajaran Skill terhadap Perilaku Profesional .....	32
5.2.4	Pengujian Persepsi Mahasiswa Mengenai Peran Pembelajaran Skill terhadap Perilaku Profesional Berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) .....	34
5.2.5	Pengujian Normalitas Data Residual Perbedaan Persepsi Mahasiswa Mengenai Peran Pembelajaran Skill terhadap Perilaku Profesional Berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) .....	35
5.2.6	Pengujian Homogenitas Data Residual Perbedaan Persepsi Mahasiswa Mengenai Peran Pembelajaran Skill	



terhadap Perilaku Profesional Berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) ..... 36

5.2.7 Pengujian Hipotesis Perbedaan Persepsi Mahasiswa Mengenai Peran Pembelajaran Skill terhadap Perilaku Profesional Berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 37

5.2.8 Pengujian Perbedaan Persepsi Mahasiswa Mengenai Peran Pembelajaran Skill terhadap Perilaku Profesional Berdasarkan Lama Masa Studi ..... 38

5.2.9 Pengujian Normalitas Data Residual Perbedaan Persepsi Mahasiswa Mengenai Peran Pembelajaran Skill terhadap Perilaku Profesional Berdasarkan Lama Masa Studi ..... 40

5.2.10 Pengujian Homogenitas Data Residual Perbedaan Persepsi Mahasiswa Mengenai Peran Pembelajaran Skill terhadap Perilaku Profesional Berdasarkan Lama Masa Studi ..... 41

5.2.11 Pengujian Hipotesis Perbedaan Persepsi Mahasiswa Mengenai Peran Pembelajaran Skill terhadap Perilaku Profesional Berdasarkan Lama Masa studi ..... 42

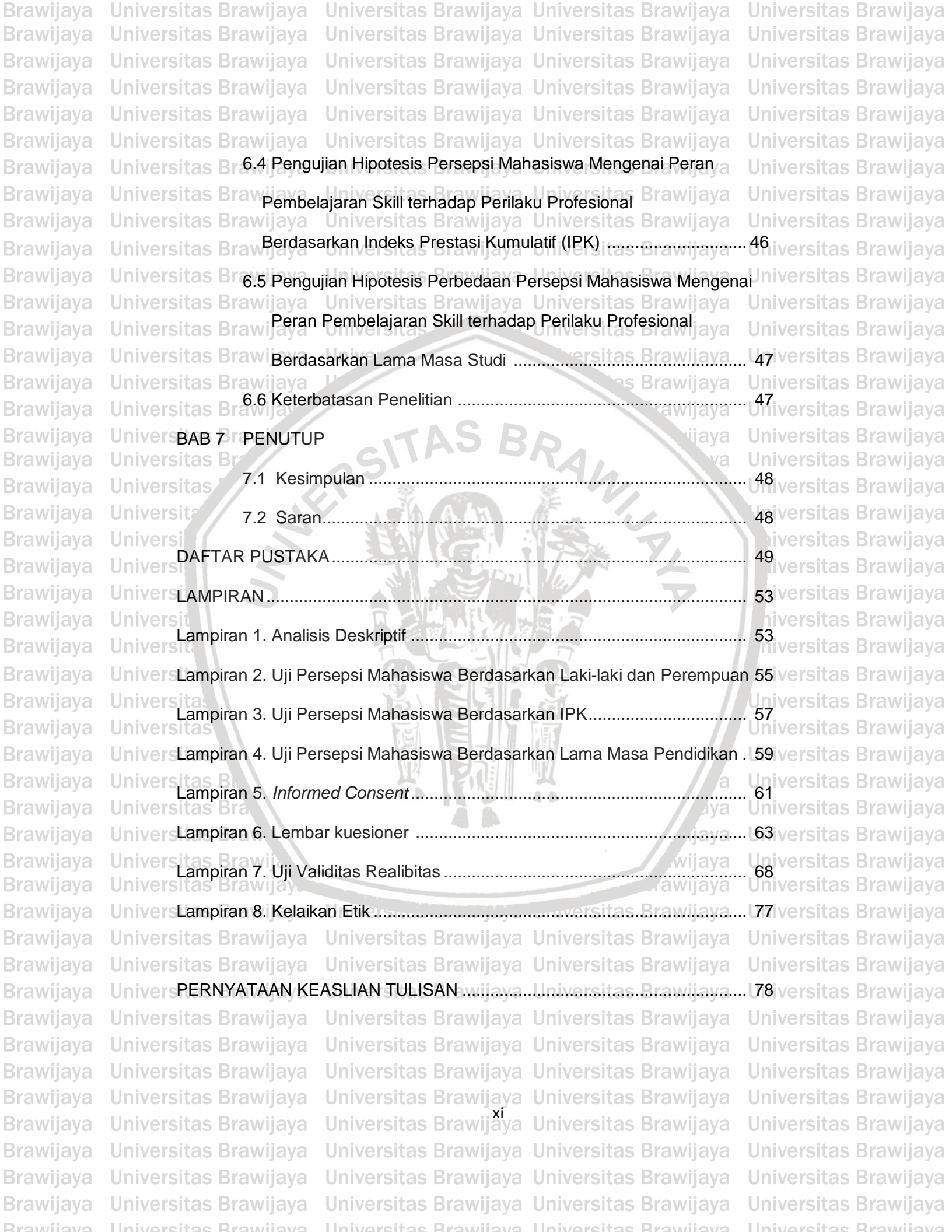
**BAB 6 PEMBAHASAN ..... 44**

6.1 Karakteristik Responden ..... 44

6.2 Tingkat Persepsi Responden mengenai Peran Pembelajaran Skill terhadap Perilaku Profesional Mahasiswa ..... 44

6.3 Pengujian Perbedaan Persepsi Mahasiswa Laki-laki dan Perempuan mengenai Peran Pembelajaran Skill terhadap perilaku Profesional ..... 45





6.4 Pengujian Hipotesis Persepsi Mahasiswa Mengenai Peran Pembelajaran Skill terhadap Perilaku Profesional

Berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) ..... 46

6.5 Pengujian Hipotesis Perbedaan Persepsi Mahasiswa Mengenai Peran Pembelajaran Skill terhadap Perilaku Profesional

Berdasarkan Lama Masa Studi ..... 47

6.6 Keterbatasan Penelitian ..... 47

BAB 7 PENUTUP

7.1 Kesimpulan ..... 48

7.2 Saran ..... 48

DAFTAR PUSTAKA ..... 49

LAMPIRAN ..... 53

Lampiran 1. Analisis Deskriptif ..... 53

Lampiran 2. Uji Persepsi Mahasiswa Berdasarkan Laki-laki dan Perempuan ..... 55

Lampiran 3. Uji Persepsi Mahasiswa Berdasarkan IPK ..... 57

Lampiran 4. Uji Persepsi Mahasiswa Berdasarkan Lama Masa Pendidikan ..... 59

Lampiran 5. *Informed Consent* ..... 61

Lampiran 6. Lembar kuesioner ..... 63

Lampiran 7. Uji Validitas Realibilitas ..... 68

Lampiran 8. Kelaikan Etik ..... 77

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..... 78

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1	: Tujuan Pembelajaran Pada Dimensi Profesionalisme Dalam Kurikulum Pembelajaran Keterampilan Klinis (AAMC)	14
Tabel 4.1	: Definisi Istilah/Operasional	20
Tabel 4.2	: Hasil Uji Validitas	21
Tabel 4.3	: Hasil Uji Reabilitas	22
Tabel 4.4	: Jadwal Kegiatan	24
Tabel 5.1	: Karakteristik Responden	25
Tabel 5.2	: Persepsi Mahasiswa	26
Tabel 5.3	: Tingkat Persepsi Responden	29
Tabel 5.4	: Uji Normalitas Persepsi Mahasiswa Laki-laki dan Perempuan	31
Tabel 5.5	: Uji Hipotesis Uji Hipotesis Persepsi Mahasiswa Laki-laki dan Perempuan	33
Tabel 5.6	: Uji Normalitas Berdasarkan IPK	35
Tabel 5.7	: Uji Homogenitas Berdasarkan IPK	37
Tabel 5.8	: Uji Hipotesis Berdasarkan IPK	38
Tabel 5.9	: Uji Normalitas Berdasarkan Lama Masa Studi	40
Tabel 5.10	: Uji Homogenitas Berdasarkan Lama Masa Studi	41
Tabel 5.11	: Uji Hipotesis Berdasarkan Lama Masa Studi	42



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1	: Skematik Professional Identity Formation .....	11
Gambar 3.1	: Skema Kerangka Konsep Penelitian .....	16
Gambar 5.1	: Rata-rata dan Standart Deviasi Mahasiswa Laki-laki Dan Perempuan .....	30
Gambar 5.2	: Rata-rata dan Standart Deviasi Berdasarkan IPK.....	34
Gambar 5.3	: Rata-rata dan Standart Deviasi Berdasarkan Lama Masa Studi .....	39

Halaman

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Berdasarkan salah satu dari tujuh area kompetensi dalam Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI) yang dikeluarkan oleh Konsil Kedokteran Indonesia, yaitu 'Profesionalitas yang Luhur', maka seorang dokter harus mampu melaksanakan praktik kedokteran yang profesional sesuai dengan nilai dan prinsip ke-Tuhan-an, moral luhur, etika, disiplin, hukum, dan sosial budaya (KKI, 2012). Dalam hal ini, rasa profesionalisme yang harus dimiliki oleh seorang mahasiswa sebagai calon dokter sehingga hal tersebut dapat menjadikan seorang mahasiswa seorang dokter yang unggul.

Sikap profesional dalam setiap individu tidak hanya dengan memperoleh pengetahuan khusus dan keterampilan yang didapatkan dari pelatihan dan disempurnakan oleh pengalaman, akan tetapi juga memenuhi standar perilaku diri sendiri dan kode etik praktek. Karena seorang dokter memiliki tanggung jawab terhadap pasien, maka dokter yang profesional harus mematuhi kode etik perilaku yang mencakup kejujuran, integritas, etika, kerendahan hati, untuk mengakui keterbatasan pribadi mereka, kasih sayang dan empati (Turner dkk, 2005). Oleh karena itu penting untuk memulai pembelajaran saat pre-klinik.

Berbagai macam cara dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme mahasiswa sebagai calon dokter sehingga terbentuklah dokter yang memiliki karakter profesional. Salah satu pembelajaran sehingga membentuk jiwa profesionalisme



adalah pembelajaran keterampilan klinis. Hal tersebut memungkinkan untuk mahasiswa pendidikan kedokteran untuk memiliki keterampilan klinis (East, 2014).

Dengan adanya pembelajaran keterampilan klinis di harapkan akan menumbuhkan perilaku profesional yang berkembang sejalan dengan pembelajaran yang akan di dapatkan yang difokuskan pada keterampilan. Selain itu, pembelajaran keterampilan klinis memberikan fasilitas kepada mahasiswa untuk berlatih sebagai bekal sebelum memasuki dunia profesi (Anreassen *et, al.*, 2013).

Pembelajaran keterampilan klinis sebagai salah satu pembelajaran di Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya. Dalam pembelajaran keterampilan klinis tersebut terbagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 20 orang karena kelompok kecil memberikan peningkatan sosialisasi pada norma-norma profesional (Jones, 2010). Pembelajaran keterampilan klinis dipandu oleh seorang instruktur yaitu seorang dosen agar menjadi suatu pembelajaran yang efektif, dalam satu kelompok kecil tersebut ada satu tutor sebagai pengajar yang berkompeten (Blohm, 2014). Mahasiswa akan berlatih dengan menggunakan alat peraga (manikin) dan juga antar sesama mahasiswa, sebelum mempraktekkannya pada pasien (Faqi, 2015).

Peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap sikap profesional belum pernah dievaluasi yang dilakukan. Maka dari itu, hal tersebut dapat dilakukan sebagai evaluasi terhadap perilaku profesional mahasiswa pendidikan dokter fakultas kedokteran Brawijaya dengan menggunakan kuisioner sebagai *self-assesment*. *Self-assesment* adalah evaluasi pribadi terhadap atribut profesional seseorang dan kemampuan terhadap norma-norma yang dirasakan (Eva *et, al.*, 2004).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana persepsi mahasiswa mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional pada mahasiswa Program Studi Sarjana Kedokteran Universitas Brawijaya?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Umum:**

Untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional pada mahasiswa Program Studi Sarjana Kedokteran Universitas Brawijaya.

### **1.3.2 Khusus:**

1.3.2.1 Mengetahui persepsi mahasiswa mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional menurut jenis kelamin.

1.3.2.2 Mengetahui persepsi mahasiswa mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional mahasiswa dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

1.3.2.3 Mengetahui persepsi mahasiswa berdasarkan lamanya masa pendidikan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Keilmuan:**

Menambah literatur ilmiah dalam bidang pendidikan kedokteran dalam hal pembelajaran perilaku profesional mahasiswa Program Studi Sarjana Kedokteran Universitas Brawijaya.



**1.4.2 Manfaat Praktis:**

Mengetahui hasil evaluasi pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional mahasiswa Program Studi Sarjana Kedokteran Universitas Brawijaya.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Profesionalisme Dokter

##### 2.1.1 Makna Profesional Dokter

Profesional dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah bersangkutan dengan profesi, memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya serta mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya.

Selain itu juga dapat diartikan sebagai seorang yang mampu menunjukkan bahwa ia ahli dalam bidangnya (Oerip 2000).

Menurut Sastrowijoto (2007), profesional dalam dunia kedokteran pada dasarnya sama dengan profesional pada bidang kegiatan lain dan dapat ditunjukkan dengan perilaku seperti :

1. *Alturisme*
2. *Accountability.*
3. *Excellence.*
4. *Duty*
5. *Honor and integrity.*
6. *Respect for other*
7. *Personal commitment.*

Dari tujuh perilaku untuk belajar seumur hidup profesional tersebut yang paling pokok adalah *altruism* yaitu kepentingan orang lain (pasien dan keluarganya) di atas kepentingan sendiri. *Accountability* berarti bersedia mempertanggungjawabkan



berbagai kegiatan profesionalitasnya kepada orang lain atau publik dengan selalu mengembangkan ilmu pengetahuan dengan prinsip – prinsip dasar etika. *Excellence* dapat ditunjukkan dengan komitmennya untuk belajar seumur hidup dengan tujuan sesuai dengan profesinya sebagai dokter, ini biasanya dimulai dari pertama masuk pendidikan tinggi sebagai mahasiswa Fakultas Kedokteran. *Duty* menunjukkan komitmennya sebagai dokter untuk kesehatan pasien atau komunitasnya, bahkan tanpa memandang mereka mampu membayar atau tidak. *Honor and integrity* ditunjukkan melalui perilaku dengan standar tertinggi, tidak melakukan penyimpangan – penyimpangan personal maupun profesional dan ini merupakan esensi dari humaniora, terutama kepada klien, pasien, mahasiswa, subjek penelitian, teman sejawat, dan bahkan komunitas yang lebih luas. *Respect for other* berarti menghargai dan menghormati otonomi, pilihan harkat dan martabat seseorang. Terakhir, *personal commitment*, dapat ditunjukkan dengan kualitas tertinggi terhadap majunya ilmu pengetahuan dan teknologi yang cepat berkembang, sebagai seorang *scientist/expert* (Sastrowijoto, 2007).

### 2.1.2 Identitas Profesional Dokter

Identitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan jati diri seseorang untuk mempermudah pengenalan pada suatu individu, sedangkan profesionalisme dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional.

Profesionalisme dalam dunia medis atau kedokteran telah menjadi perhatian dikalangan pendidikan kedokteran dari beberapa tahun lalu, namun masih belum ada

pemahaman umum yang meluas di masyarakat (Swick, 2000). Profesionalisme dokter memiliki banyak arti, tergantung dari sosok individu yang mengartikannya (HPHC 2014). Menurut Anis (2011) identitas profesional adalah seseorang yang memiliki ciri-ciri atau tanda – tanda yang ahli dalam suatu bidang atau menyandang suatu profesi.

Identitas profesional dokter bisa dideskripsikan dalam beberapa hal, seperti penerapan tentang prinsip moral & kesadaran diri (Yudaristy, 2012). Menurut Motz et

Al (2013) identitas profesional dokter berisi tentang mendidik hati, pikiran, dan kebijaksanaan. Hal ini dapat diaplikasikan dalam aktivitas sehari-hari saat bertemu pasien melalui sikap dokter yang mengandung nilai humanistik yang pada akhirnya

mempengaruhi perawatan pasien dengan cara yang positif. Dan bagi seorang dokter,

ini tentang menjaga pikiran dan hati untuk tetap terbuka untuk terus belajar dan

mengembangkan diri dalam pembentukan identitas dokter dalam diri kita menjadi

lebih baik, yang secara timbal balik dipengaruhi oleh pasien yang kita temui. Identitas

profesionalisme dalam konteks ini masih dirasa subjektif karena masih dipengaruhi

kuat dari pengalaman dan “jam terbang” dari seorang dokter.

Christmas dan Millward (2011) memunculkan sebuah konsep dengan istilah

*new medical professionalism*. Hal ini dibuat untuk mematahkan konsep

Profesionalisme tradisional yang dianggap hanya berdasarkan kualitas individu

seorang dokter. Kualitas individu tersebut adalah gabungan dari nilai-nilai,

pengetahuan, *skill*, kemampuan, integritas dan penilaian yang baik. Profesionalisme

seperti ini sudah dianggap tidak kompoten jika di gunakan pada saat ini (Christmas

dan Millward, 2011). Sedangkan pada *new medical professionalism*, profesionalisme

terdiri dari beberapa konteks, yaitu:



- a. profesionalisme dengan (individu) pasien,
- b. profesionalisme dalam klinis/ tim kesehatan,
- c. profesionalisme di jalur perawatan (*care pathway*),
- d. profesionalisme dalam organisasi kesehatan  
(Christmas & Millward, 2011).

Tiap poin di atas memiliki penjelasan masing-masing. Misalnya, dalam konteks profesionalisme dengan (individu) pasien, dokter saat ini diharapkan tidak menunjukkan hubungan 1 arah, yaitu dokter menentukan segala hal dalam tindakan yang akan dilakukan pada pasiennya. Menurut point pertama, dalam hubungan dokter dengan pasien saat ini seorang dokter harus mampu membuat hubungan komunikasi 2 arah, jika seorang dokter meminta pasien untuk melakukan A, dokter harus mampu mengkomunikasikan kenapa pasien harus melakukan A dan kenapa tidak melakukan B, dan penjelasan tindakan tersebut juga harus berlandaskan dengan alasan non-medis seperti pekerjaan, kemampuan ekonomi, kondisi sosial, dan hal sebagainya. Di sini dokter tidak boleh berperan dalam menyuruh saja, namun dibutuhkan kemampuan komunikasi dan empati yang baik untuk menjelaskan alasannya bagi kesembuhan pasien. Hal ini dibutuhkan untuk mengembangkan ciri-ciri baru yang lebih positif dalam pengembangan identitas profesionalisme dokter.

Dalam *literature review* yang di tulis oleh Susan dan Mariana (2015) identitas profesionalisme seorang dokter dibagi dalam 4 hal :

- 1) Identitas dokter sebagai dokter terhadap pasien
- 2) Identitas dokter sebagai Instusional otoritas dalam percakapan
- 3) Identitas dokter sebagai anggota dari institusi

#### 4) Identitas dokter sebagai manusia itu sendiri

(Susan dan Mariana, 2015)

Identitas profesional seorang dokter memang masih belum memiliki definisi yang baku. Penilaian tentang identitas profesional dokter juga masih di nilai dengan sangat subjektif. Masih dibutuhkan penelitian lebih lanjut tentang hal tersebut juga dibutuhkan pengalaman yang lebih bagi setiap dokter untuk terus mengembangkan nilai identitas profesionalisme dokter dalam dirinya.

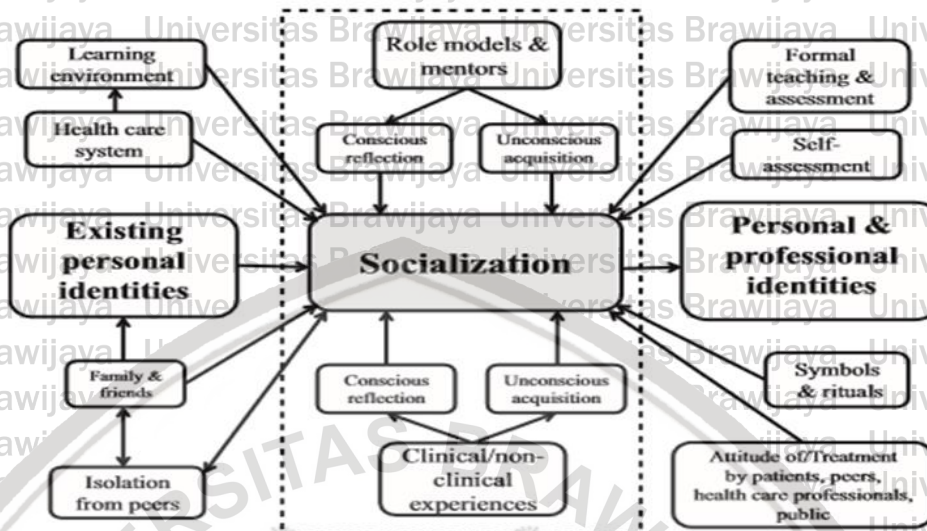
Pembelajaran dan nilai-nilai identitas profesionalisme dokter harus ditanamkan sejak menjadi mahasiswa kedokteran (Monrouxe, 2010). Pembelajaran identitas profesionalisme dokter untuk diberikan sejak mahasiswa kedokteran telah di anggap sangat penting. Hal ini, di dukung oleh Cooke, Irby, dan O'Brien (2010) yang mengidentifikasi empat bidang utama untuk reformasi sekolah kedokteran yang lebih baik, dan berpendapat bahwa pembentukan identitas profesional, pengembangan nilai professional, tindakan dokter, dan aspirasi dokter harus menjadi tulang punggung pendidikan sekolah kedokteran di masa yang akan datang.

Hal tersebut telah tersedia dalam pembelajaran mahasiswa kedokteran, salah satunya yaitu pembelajaran keterampilan klinis. Dengan adanya pembelajaran keterampilan klinis di harapkan akan menumbuhkan perilaku profesional yang berkembang sejalan dengan pembelajaran yang akan di dapatkan yang difokuskan pada keterampilan. Selain itu, pembelajaran keterampilan klinis memberikan fasilitas kepada mahasiswa untuk berlatih keterampilan klinik sebagai bekal sebelum memasuki dunia profesi (Anreasen *et, al.*, 2013).



### 2.2.2 Pembentukan Identitas Profesionalisme Dokter

Pembelajaran dan nilai-nilai identitas profesionalisme dokter harus ditanamkan sejak menjadi mahasiswa kedokteran (Monrouxe, 2010). Pembelajaran identitas profesionalisme dokter untuk diberikan sejak mahasiswa kedokteran telah dianggap sangat penting. Hal ini, di dukung oleh Cooke, Irby, dan O'Brien (2010) yang mengidentifikasi empat bidang utama untuk reformasi sekolah kedokteran yang lebih baik, dan berpendapat bahwa pembentukan identitas profesional, pengembangan nilai profesional, tindakan dokter, dan aspirasi dokter harus menjadi tulang punggung pendidikan sekolah kedokteran di masa yang akan datang. Pembelajaran pendidikan identitas profesionalisme di fakultas-fakultas kedokteran merupakan hal yang kompleks. Dibutuhkan suatu sistem yang melibatkan berbagai komponen, termasuk mahasiswa, pendidik, lingkungan, serta dari fakultas. Perkembangan fakultas merupakan hal yang di anggap penting. Karena peran dari fakultas bukan hanya sebagai media penyalur pengetahuan tentang keterampilan klinis dan nilai profesionalisme, tetapi juga penyedia para pendidik yang memiliki identitas profesionalisme yang baik (Cruess, 2011).



Gambar 2.1 Skematik Professional Identity Formation

## 2.2 Sejarah Pembelajaran Keterampilan Klinis

Pembelajaran keterampilan klinis pertama dilaksanakan di Maastrich, Belanda Limburg University 1976. Sejak itu banyak sekolah kedokteran dan institusi pendidikan mengintegrasikan ke dalam kurikulum mereka. Saat ini, didirikan di beberapa sekolah kedokteran yang inovatif termasuk Universitas Leeds, Dundee, Dublin, Southampton, Liverpool, dan Imperial di dunia Arab, Universitas Uni Emirat Arab adalah yang pertama di 1988. Saat ini, ada banyak universitas yang menggunakan sebagai alat pengajaran. Hal ini mencakup pengambilan sejarah dengan keterampilan komunikasi, pemeriksaan fisik dan beberapa prosedur teknis dan praktis. Secara umum, ketepatan keterampilan yang diajarkan biasanya ditentukan oleh persyaratan logistik dan pendidikan setempat. Dengan kemajuan teknologi dan perubahan dalam metodologi pengajaran, daftar keterampilan yang dapat diajarkan dan dipelajari semakin maju. Karena keragaman keterampilan ini,



penting untuk menentukannya dan menentukan tingkat kompetensi yang dibutuhkan di setiap institusi (Dhakal, 2014).

### 2.2.1 Pengertian Pembelajaran Keterampilan Klinis

Keterampilan klinis merupakan salah satu hasil pembelajaran yang ingin dicapai dalam pendidikan profesi kesehatan. Terdapat berbagai model yang telah dirancang oleh para ahli untuk menjelaskan langkah dan tahap proses belajar.

Tahapan pembelajaran keterampilan klinis dijelaskan berbeda-beda oleh para ahli. Payton *et .Al* (1986, *cit* bond & Spurrit, 1999) menyatakan bahwa mahasiswa akan berkembang melalui empat tahapan pembelajaran.

Tahapan – tahapan tersebut adalah :

1. Mendefinisikan dan menjelaskan keterampilan klinis yang dipelajari.
2. Mengidentifikasi keterampilan klinis ketika mahasiswa lain atau instruktur melakukannya.
3. Mendemostrasikan keterampilan klinis dengan mendapatkan umpan balik.
4. Menggunakan keterampilan klinis dalam situasi yang nyata, dan mengajarkan keterampilan klinis pada orang lain.

### 2.3 Model Pembelajaran Keterampilan Klinis

Pembelajaran keterampilan klinis meliputi beberapa tahapan tujuan pembelajaran antara lain *clinical testing* yaitu keterampilan untuk memilih, membaca, dan menginterpretasikan sejumlah pemeriksaan laboratorium klinik dan radiologi tertentu, *clinical procedures*, yaitu keterampilan untuk memahami dan melakukan sejumlah prosedur klinik dasar seperti teknik aseptik, vena-pungsi, membuat elektrokardiogram, teknik keselamatan pasien, *bandaging & splinting*, *PAP smear*,

kateterisasi, penyuntikan intramuskuler/intravena dsb. yang ditentukan oleh program studi; *clinical information management*, yaitu keterampilan memperoleh, menyampaikan, meneliti, mengkritisi, dan menata-laksana informasi klinik (rekam medik) dari anamnesis dan *history taking*; diagnosis, yaitu keterampilan mendiagnosis dan menjelaskan permasalahan klinis terkait patogenesis, mengembangkan *differential diagnosis* dan mempelajari serta mendemonstrasikan *clinical reasoning* dan mengidentifikasi permasalahan diantara keluhan pasien; *Clinical Intervention* yaitu keterampilan memahami dan memilih tindakan intervensi klinik yang tepat termasuk strategi pencegahan, pengobatan, dan tindakan paliatif; *prognosis*, keterampilan menentukan prognosis penyakit yang diderita pasien berdasarkan pengamatannya terhadap pasien, riwayat penyakit, serta alternatif intervensi yang dilakukan.

#### 2.4 Kuesioner

Kuesioner ini akan digunakan untuk menilai perilaku profesionalisme mahasiswa. Alat untuk menilai profesionalisme dan perilaku profesional telah dikembangkan untuk mengidentifikasi, nasihat, dan memulihkan kinerja siswa dan peserta pelatihan untuk menunjukkan perilaku profesional yang tidak dapat diterima (Papadakis *et. al.*, 2005, 2008). *Self-assessment* didefinisikan sebagai evaluasi pribadi terhadap atribut profesional seseorang dan kemampuan terhadap norma-norma yang dirasakan (Eva *et. al.*, 2004; Eva dan Regehr 2005; McKinstry 2007).

Mahasiswa akan diminta untuk merefleksikan diri sesuai dengan pernyataan-pernyataan yang terdapat pada kuesioner. Kuesioner ini terdiri dari 20 macam pernyataan, dimana pada setiap nomor, responden diminta untuk mengisi skala 1 –



4, 1 berarti sangat tidak setuju, 2 berarti tidak setuju, 3 berarti setuju dan 4 berarti sangat setuju. Pernyataan yang terdapat pada kuisisioner *self-assesment* ini mengadopsi dari borang *Recommendations For Clinical Skills Curricula For Undergraduate Medical Education* (AAMC.2008) yang terdiri dari 9 domain yaitu *respect, responsibility & accountability, excellence & scholarship, honor & integrity, altruism, leadership, cultural competency, caring & compassion, confidentiality.*

Meskipun proses ini membuat mahasiswa tidak nyaman, akan tetapi proses ini akan membantu mahasiswa lebih jujur mengenali kelebihan dan kekurangannya, akurasi dari *self assessment* akan menunjukkan pentingnya karakteristik profesionalisme (Gordon, 2003). Berikut kuesioner dapat diketahui dalam tabel 2.1

**Tabel 2.1 Tujuan Pembelajaran Pada Dimensi Profesionalisme Dalam Kurikulum Pembelajaran**

**Keterampilan Klinis (AAMC)**

<i>Competency Goals</i>	<i>Skills Objectives</i>
<i>Respect</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Defending patients' dignity by using the patient's proper form of address and by paying attention to the patient's comfort and modesty in every encounter.</i></li> <li>2. <i>Choosing to appropriately groom and dress oneself whenever working in a professional environment</i></li> <li>3. <i>Identifying and supporting all individual's choices</i></li> </ol>
<i>Responsibility &amp; Accountability</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Managing emotions in order to maintain personal control amidst adverse and trying circumstances</i></li> <li>2. <i>Recognizing impairments in peers and reporting them to the appropriate entities</i></li> <li>3. <i>Intervening on behalf of patients, colleagues, or co-workers when others behave unprofessionally; confronting all unprofessional behavior</i></li> <li>4. <i>Attending and being punctual at all required education sessions</i></li> </ol>
<i>Excellence &amp; Scholarship</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Choosing to be thorough in all assignment, including reading about patient's problems</i></li> <li>2. <i>Recognizing and managing uncertainty</i></li> <li>3. <i>Practicing self-reflection as a tool for life-long learning</i></li> </ol>
<i>Honor &amp; integrity</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Being honest about student identity/role and experience level in all encounters with patients, colleagues and co-workers</i></li> <li>2. <i>Recognizing and respecting personal, emotional, and physical boundaries with patients, teachers, and peers</i></li> </ol>

**Altruism**

3. *Accurately reporting only data that has been personally verified*
4. *Making appropriate attribution to sources of ideas and data*
5. *Admitting mistakes and errors*
6. *Evaluating own performance and being honest about shortcomings*

**Leadership**

1. *Identifying when patient's needs supersede the student's*
2. *Advocating for the individual patient's needs when they arise*
3. *Recognizing the social issues that impact the health of patients*
4. *Know the importance of patient advocacy*

**Cultural competency**

1. *Sharing responsibility for group learning, feedback and discussion*
2. *Supporting colleagues by creating a collegial learning environment*
3. *Allowing others to demonstrate excellence when appropriate*

**Caring & Compassion**

1. *The ability to adapt communication style to the patient's language and cultural background*
2. *The ability to recognize and respond to culturally-based challenges during the clinical encounter*

**Confidentially**

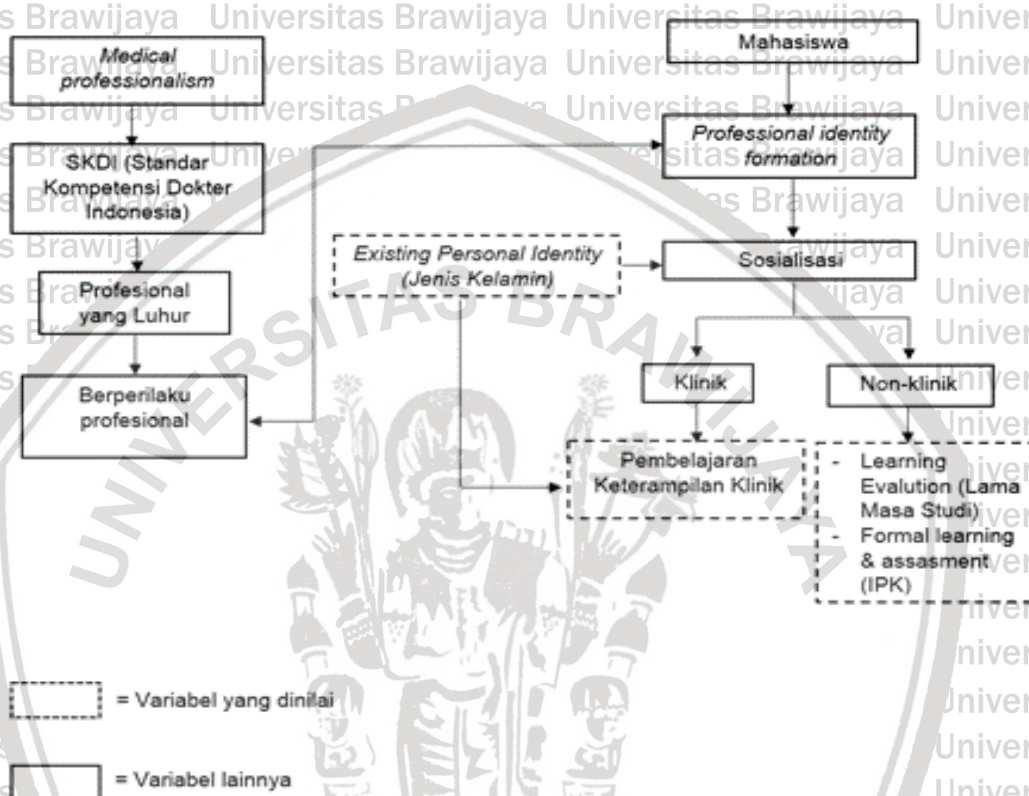
1. *Expressing sensitivity to other's circumstances such as emotional state, care expectations and socioeconomic perspective*
2. *Recognizing when to listen, when to talk, and when to be silently present*
3. *Protect patient confidentiality at all times Demonstrate awareness of mandated privacy regulations, e.g., HPPA*



### BAB III

## KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

### 3.1 Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Skema Kerangka Konsep Penelitian

### 3.2 Keterangan Kerangka Konsep

Profesionalisme dokter telah dituangkan secara umum di SKDI yaitu “profesionalitas yang luhur” dan memiliki perincian nilai lagi yaitu

adalah “berperilaku profesional” serta “keterampilan klinis” yang memiliki perincian nilai yaitu “penatalaksanaan yang holistik dan komprehensif”. Fakultas Kedokteran

Universitas Brawijaya memiliki cara tersendiri untuk mengembangkan *professional identity* mahasiswanya dengan lingkungan serta proses pembelajaran akademis

yang terbentuk dalam pembelajaran keterampilan klinis yang memberikan pengalaman medis (*Clinical Experience*) melalui pembelajaran yang telah di

dapat dari semester awal sampai masa pre-klinik berakhir sesuai pembelajaran blok yang di dapatkan, dengan tujuan bahwa hal ini bisa membiasakan diri para mahasiswa Sarjana Kedokteran Universitas Brawijaya untuk melakukan keterampilan klinis. Dengan penanaman kebiasaan ini diharapkan juga akan menciptakan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya menjadi tenaga kesehatan yang profesional di masa depan.

### 3.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah :

- a) Ada perbedaan persepsi mahasiswa laki-laki dan perempuan mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional.
- b) Ada perbedaan persepsi mahasiswa mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional berdasarkan kelompok indeks prestasi kumulatif (IPK).
- c) Ada perbedaan persepsi mahasiswa mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional berdasarkan kelompok lama masa studi.



## BAB IV

### METODE PENELITIAN

#### 4.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik, untuk menganalisa Persepsi Mahasiswa Pendidikan Dokter Universitas Brawijaya Mengenai Pembelajaran Keterampilan Klinis terhadap Perilaku Profesional Mahasiswa Program Studi Sarjana Kedokteran Universitas Brawijaya.

#### 4.2 Populasi dan Sampel

##### 4.2.1 Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah semua mahasiswa yang terdaftar aktif sebagai jurusan program studi Sarjana Kedokteran Universitas Brawijaya.

##### 4.2.2 Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa semester 2, 4, 6, tahun ajaran 2017/2018 jurusan Program Studi Sarjana Kedokteran Universitas Brawijaya yang dinyatakan aktif pada tahun ajaran 2017/2018. Mahasiswa yang menjadi subjek penelitian harus memiliki karakteristik yang sesuai dengan karakteristik subjek penelitian. Teknik sampling yang digunakan adalah *Stratified Random Sampling*. *Stratified Random Sampling* adalah populasi dibagi strata-strata, (sub populasi), kemudian pengambilan sampel dilakukan dalam setiap strata baik secara *simple random sampling*, maupun secara *systematic random sampling*. Penentuan jumlah sampel dari populasi yang dikembangkan dari Isaac dan Michael, untuk tingkat kebenaran 95% dengan rumus sebagai berikut

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan :

s=Jumlah sampel minimum yang diperlukan.

N=Jumlah populasi(650)

$\lambda^2$ =Chi kuadrat, dengan dk=1, taraf kesalahan (5%)

d=0,05

P=Q=0,5

Dengan menggunakan rumus diatas, besar sampel pada penelitian ini yaitu minimal sebesar 227 sampel dengan minimal 80 sampel di setiap angkatan.

#### 4.3 Variabel Penelitian

Variabel dari penelitian ini adalah persepsi mahasiswa mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap profesionalisme mahasiswa program studi Sarjana Kedokteran Universitas Brawijaya.

#### 4.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di lingkungan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya pada bulan Agustus 2018.

#### 4.5 Bahan dan Alat/ Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner berisi sejumlah pertanyaan tertulis yang akan diberikan kepada responden untuk mendapatkan informasi dari responden perihal peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional mahasiswa program studi Sarjana Kedokteran Universitas Brawijaya. Kuisisioner tersebut berjumlah 20 pertanyaan dengan menggunakan *likert scale* dan mengadaptasi dari *Association of American Medical Colleges* tahun 2008. Responden yang digunakan untuk uji coba sebanyak 30 orang.



Uji validitas menggunakan skor total menggunakan teknik **Korelasi Pearson (Product Moment)**. Kriteria pengujian menyatakan apabila koefisien korelasi ( $r_{11}$ )  $\geq$  korelasi table ( $r_{tabel}$ ) berarti item kuesioner dinyatakan valid atau mampu mengukur variabel yang diukurinya.

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Kuesioner dikatakan reliabel jika memiliki nilai alpha minimal 0,6 (Sugiyono, 2007). Teknik yang digunakan yaitu **Cronbach's Alpha**.

**4.6 Definisi Istilah/ Operasional**

**Tabel 4.1 Definisi Istilah / Operasional**

Variabel	Definisi operasional	Cara ukur	Hasil Ukur	Skala ukur
Persepsi mahasiswa tentang peran pembelajaran keterampilan klinis	Pembelajaran keterampilan klinis berperan untuk mengembangkan pola pikir , sikap profesionalisme yang dibutuhkan sebagai tenaga kesehatan.	Menggunakan kuisisioner <i>self constructed</i> terdiri atas <b>20 pertanyaan</b> dengan alternatif jawaban : 4 = sangat setuju 3 = setuju 2 = tidak setuju 1 = sangat tidak setuju	Skor tertinggi=4 Skor terendah=1  Baik, jika rentang skor 57 – 76  Buruk, jika rentang skor 19 – 56	Ordinal

Informasi dari responden perihal peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional mahasiwa program studi Sarjana Kedokteran Universitas Brawijaya. Kuisisioner tesebut berjumlah 20 pertanyaan dengan menggunakan *likert scale* dan mengadaptasi dari *Association of American Medical Colleges* tahun 2008. Responden yang digunakan untuk uji coba sebanyak 30 orang.

**4.7 Prosedur Penelitian/ Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan aspek-aspek etik dalam penelitian. Penelitian ini akan dilakukan setelah

mendapatkan izin dari komite etik penelitian Jurusan Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya. Proses pengambilan data akan dilakukan secara *online* melalui *google form kuesioner* dimana responden penelitian sudah menyatakan kesediaanya untuk terlibat dalam penelitian ini tertulis ke dalam *inform consent*. Beberapa pertimbangan etik yang harus diperhatikan bagi responden dalam proses penelitian ini adalah hak kebebasan dan kerahasiaan responden serta jaminan bebas dari sakit fisik maupun psikologis. Halaman persetujuan diberikan kepada responden yang akan diteliti, peneliti menjelaskan maksud, tujuan dan prosedur penelitian yang dilakukan. Selanjutnya peneliti akan menanyakan kesediaan responden untuk menjadi responden penelitian. Jika responden bersedia, maka responden akan diminta untuk memberikan tanda (●) pada halaman persetujuan. Jika responden menolak untuk berpartisipasi dalam penelitian ini maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati hak responden. Kerahasiaan responden dijamin oleh peneliti dengan tidak mencantumkan nama responden dalam lembar pengumpulan data.

Uji validitas menggunakan skor total menggunakan teknik *Korelasi Pearson (Product Moment)*. Kriteria pengujian menyatakan apabila koefisien korelasi ( $r_{IT}$ )  $\geq$  korelasi table ( $r_{tabel}$ ) berarti item kuesioner dinyatakan valid atau mampu mengukur variabel yang diukurnya. Adapun ringkasan hasil pengujian validitas sebagaimana tabel 4.2.

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas

Dimensi	Item	Koefisien Validitas	Cut Off	Keterangan
Respect	X1.1	0.870	0.361	Valid
	X1.2	0.959	0.361	Valid
	X1.3	0.908	0.361	Valid
Responsibility & Accountability	X2.1	0.812	0.361	Valid
	X2.2	0.808	0.361	Valid
	X2.3	0.855	0.361	Valid
	X2.4	0.819	0.361	Valid
Excellence & Scholarship	X3.1	0.879	0.361	Valid
	X3.3	0.913	0.361	Valid



	X4.1	0.884	0.361	Valid
	X4.2	0.949	0.361	Valid
<i>Honor &amp; Integrity</i>	X4.4	0.919	0.361	Valid
	X4.5	0.914	0.361	Valid
	X4.6	0.912	0.361	Valid
	X5.1	0.891	0.361	Valid
<i>Altruism</i>	X5.2	0.903	0.361	Valid
	X5.4	0.877	0.361	Valid
	X6.1	0.957	0.361	Valid
<i>Leadership</i>	X6.2	0.982	0.361	Valid
	X6.3	0.947	0.361	Valid
<i>Cultural Comptency</i>	X7.1	0.888	0.361	Valid
	X7.2	0.889	0.361	Valid
<i>Caring &amp; Compassion</i>	X8.1	0.958	0.361	Valid
	X8.2	0.959	0.361	Valid
<i>Confidentially</i>	X9.1	1.000	0.361	Valid

Berdasarkan ringkasan hasil pengujian validitas variabel penelitian diketahui bahwa semua nilai koefisien korelasi item dengan skor total ( $r_{IT}$ ) > nilai korelasi tabel ( $r_{tabel}$ ). Dengan demikian item kuisisioner pada variabel peran pembelajaran keterampilan klinis dinyatakan valid atau mampu mengukur variabel tersebut, sehingga dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini.

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Kuesioner dikatakan reliabel jika memiliki nilai alpha minimal 0,6 (Sugiyono, 2007). Teknik yang digunakan yaitu *Cronbach's Alpha*. Adapun ringkasan hasil pengujian reliabilitas sebagaimana

**Tabel 4.3 Hasil Uji Realibilitas**

Dimensi	Koefisien Reliabilitas	Cut Off	Keterangan
<i>Respect</i>	0.896	0.6	Reliabel
<i>Responsibility &amp; accountability</i>	0.831	0.6	Reliabel
<i>Excellence &amp; scholarship</i>	0.750	0.6	Reliabel
<i>Honor &amp; integrity</i>	0.951	0.6	Reliabel
<i>Altruism</i>	0.866	0.6	Reliabel
<i>Leadership</i>	0.959	0.6	Reliabel
<i>Cultural comptency</i>	0.734	0.6	Reliabel
<i>Caring &amp; compassion</i>	0.911	0.6	Reliabel
<i>Confidentially</i>	1.000	0.6	Reliabel

Berdasarkan ringkasan hasil pengujian reliabilitas instrumen penelitian diketahui bahwa variabel peran pembelajaran keterampilan klinis menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* > 0.6. Dengan demikian item pertanyaan/kuisisioner pada semua variabel tersebut dinyatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur variabel tersebut, sehingga dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini.

## 4.8 Analisa Data

### 4.8.1 Pengelolaan Data

Data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner akan diolah dengan menggunakan computer dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) *Editing* atau memeriksa, yaitu mengecek kelengkapan data termasuk isi instrumen, yakni mengecek apakah setiap kuesioner telah diisi sesuai dengan petunjuk
- 2) *Coding* atau memberi tanda, yaitu mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari para responden kedalam kategori-kategori dan diklasifikasikan dengan cara memberi tanda atau kode untuk mempermudah melakukan tabulasi dan analisa data.
- 3) *Entry* atau memasukan data yang diperoleh menggunakan fasilitas program statistik komputer. Dalam entri data ini peneliti memasukkan data hasil kuesioner yang sudah diubah dalam bentuk kode.
- 4) *Cleaning*, yaitu setelah data dimasukkan sesuai dengan kategori, peneliti melakukan pembersihan data dengan melihat ada tidaknya kesalahan memasukan data.

### 4.8.2 Analisis Data Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk menganalisis dua variabel yang diduga berhubungan atau memiliki korelasi. Untuk menganalisis hubungan antara peran



pembelajaran keterampilan klinis berdasarkan jenis kelamin menggunakan metode statistik uji non parametrik uji korelasi *spearman*.

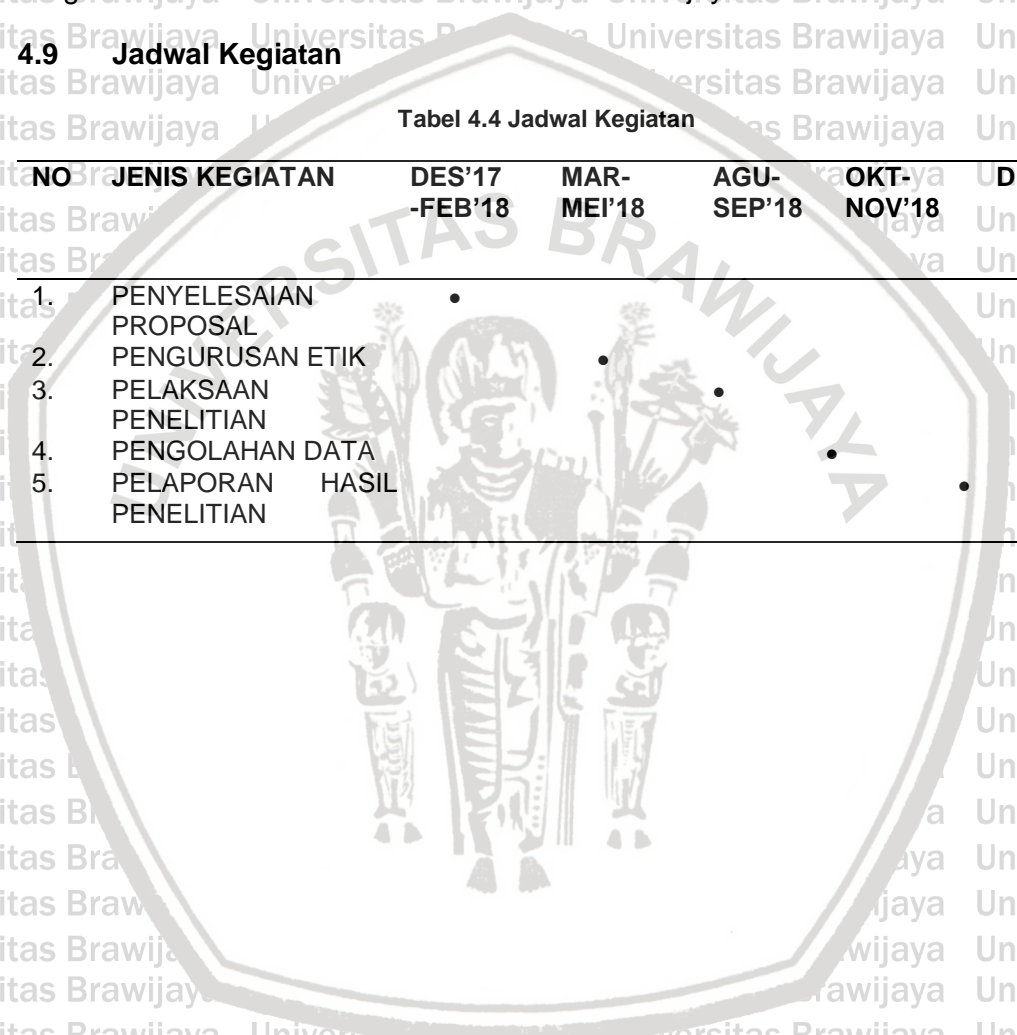
Analisis univariat digunakan untuk menganalisis dan mendeskripsikan tiap variabel dari hasil penelitian (Notoadmodjo, 2005 : 188) yaitu persepsi mahasiswa peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap Profesionalisme Mahasiswa

Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Brawijaya

### 4.9 Jadwal Kegiatan

Tabel 4.4 Jadwal Kegiatan

NO	JENIS KEGIATAN	DES'17 -FEB'18	MAR- MEI'18	AGU- SEP'18	OKT- NOV'18	DES'18
1.	PENYELESAIAN PROPOSAL	•				
2.	PENGURUSAN ETIK		•			
3.	PELAKSAAAN PENELITIAN			•		
4.	PENGOLAHAN DATA				•	
5.	PELAPORAN HASIL PENELITIAN					•



**BAB V**  
**HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

**5.1 Hasil Penelitian**

**5.1.1 Gambaran Umum Responden**

**Tabel 5.1 Karakteristik Responden**

Karakteristik	Frekuensi (N=289)	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	98	33.9%
Perempuan	191	66.1%
<b>Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)</b>		
2.5 - 3.0	47	16.3%
3.0 - 3.5	135	46.7%
3.5 - 4.0	107	37.0%
<b>Lama Masa Pendidikan</b>		
2 Semester	94	32.5%
4 Semester	86	29.8%
6 Semester	109	37.7%

Dari Tabel 5.1 diketahui bahwa dari 289 mahasiswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini paling banyak sebesar 66.1% berjenis kelamin perempuan, sedangkan sisanya sebesar 33.9% responden berjenis kelamin laki-laki. Pada Indeks Kumulatif (IPK) paling banyak sebesar 46,7% memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) antara 3,0 – 3,5. Kemudian sebesar 37.0% responden memiliki indeks prestasi kumulatif (IPK) 3.5 - 4.0 dan sebesar 16.3% responden memiliki indeks prestasi kumulatif (IPK) 2.5 - 3.0. Sedangkan pada lama masa pendidikan paling banyak sebesar 37,7% merupakan mahasiswa telah menempuh kuliah



selama 6 semester. Kemudian sebesar 32.5% responden merupakan mahasiswa telah menempuh kuliah selama 2 semester, dan sisanya sebesar 29.8% responden merupakan mahasiswa telah menempuh kuliah selama 4 semester.

### 5.1.2 Persepsi Mahasiswa mengenai Peran Pembelajaran Keterampilan Klinis terhadap Perilaku Profesional

Tabel 5.2 Persepsi Mahasiswa

Persepsi Mahasiswa mengenai Peran Pembelajaran Keterampilan Klinis terhadap Perilaku Profesional	Rerata ± SD
<i>Respect</i>	3.334±0.445
<i>Responsibility &amp; accountability</i>	3.164± 0.465
<i>Excellence &amp; scholarship</i>	3.399±0.470
<i>Honor &amp; integrity</i>	3.332±0.457
<i>Altruism</i>	3.318±0.481
<i>Leadership</i>	3.319±0.498
<i>Cultural competency</i>	3.161±0.585
<i>Caring &amp; compassion</i>	3.372±20.478
<i>Confidentially</i>	3.541±0.570

Dari Tabel 5.2 diketahui bahwa rata-rata persepsi mahasiswa mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional dimensi *respect* sebesar 3.334 dengan simpangan baku sebesar 0.445. Hal ini berarti persepsi mahasiswa mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional dimensi *respect* memusat pada angka  $3.334 \pm 0.445$ , yaitu berada dalam kategori cukup baik.

Rata-rata persepsi mahasiswa mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional dimensi *responsibility & accountability* sebesar 3.164 dengan simpangan baku sebesar 0.465. Hal ini berarti persepsi mahasiswa mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional

dimensi *responsibility & accountability* memusat pada angka  $3.164 \pm 0.465$ , yaitu berada dalam kategori cukup baik.

Rata-rata persepsi mahasiswa mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional dimensi *excellence & scholarship* sebesar 3.399 dengan simpangan baku sebesar 0.470. Hal ini berarti persepsi mahasiswa mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional dimensi *excellence & scholarship* memusat pada angka  $3.399 \pm 0.470$ , yaitu berada dalam kategori cukup baik.

Rata-rata persepsi mahasiswa mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional dimensi *honor & integrity* sebesar 3.332 dengan simpangan baku sebesar 0.457. Hal ini berarti persepsi mahasiswa mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional dimensi *honor & integrity* memusat pada angka  $3.332 \pm 0.457$ , yaitu berada dalam kategori cukup baik.

Rata-rata persepsi mahasiswa mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional dimensi *altruism* sebesar 3.318 dengan simpangan baku sebesar 0.481. Hal ini berarti persepsi mahasiswa mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional dimensi *altruism* memusat pada angka  $3.318 \pm 0.481$ , yaitu berada dalam kategori cukup baik.

Rata-rata persepsi mahasiswa mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional dimensi *leadership* sebesar 3.319 dengan simpangan baku sebesar 0.498. Hal ini berarti persepsi mahasiswa mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional dimensi



*leadership* memusat pada angka  $3.319 \pm 0.498$ , yaitu berada dalam kategori cukup baik.

Rata-rata persepsi mahasiswa mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional dimensi *cultural competency* sebesar 3.161 dengan simpangan baku sebesar 0.585. Hal ini berarti persepsi mahasiswa mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional dimensi *cultural competency* memusat pada angka  $3.161 \pm 0.585$ , yaitu berada dalam kategori cukup baik.

Rata-rata persepsi mahasiswa mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional dimensi *caring & compassion* sebesar 3.372 dengan simpangan baku sebesar 0.478. Hal ini berarti persepsi mahasiswa mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional dimensi *caring & compassion* memusat pada angka  $3.372 \pm 0.478$ , yaitu berada dalam kategori cukup baik.

Rata-rata persepsi mahasiswa mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional dimensi *confidentially* sebesar 3.541 dengan simpangan baku sebesar 0.570. Hal ini berarti persepsi mahasiswa mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional dimensi *confidentially* memusat pada angka  $3.541 \pm 0.570$ , yaitu berada dalam kategori baik.

### 5.1.3 Tingkat Persepsi Mahasiswa pada Peran Pembelajaran Keterampilan Klinis terhadap Perilaku Profesional Mahasiswa

Tabel 5.3 Tingkat Persepsi Mahasiswa

Kategori	Interval	F	P	Min/ Max	Simpangan Baku
Sangat Tidak Setuju	25 – 43.75	1	0.3%		
Tidak Setuju	43.75 – 62.5	2	0.7%	35 / 76	59.253 / 7.744
Setuju	62.5 – 81.25	141	48.8%		
Sangat Setuju	81.25 – 100	145	50.2%		

Pada Tabel 5.3 dapat diketahui bahwa persepsi peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional mahasiswa paling rendah berada pada skor 26, sedangkan yang paling tinggi berada pada skor 100. Rata-Rata persepsi peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional mahasiswa sebesar 83.66 dengan simpangan baku sebesar 10.68. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional mahasiswa memusat pada skor  $83.66 \pm 10.68$  yang menunjukkan persepsi peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional mahasiswa berada pada kategori sangat baik. Frekuensi paling banyak berada pada interval 81.25 - 100 sebanyak 145 (50.2%) mahasiswa. Mahasiswa yang mempersepsikan sangat baik pada peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional mahasiswa berada pada interval 81.25 - 100 sebanyak 145 (50.2%) mahasiswa. Kemudian mahasiswa yang mempersepsikan baik pada peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional mahasiswa berada pada interval 62.5 - 81.25 sebanyak 141 (48.8%) mahasiswa. Mahasiswa yang mempersepsikan cukup baik pada peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional mahasiswa berada pada interval 43.75 - 62.5 sebanyak 2 (0.7%) mahasiswa, dan Mahasiswa yang mempersepsikan



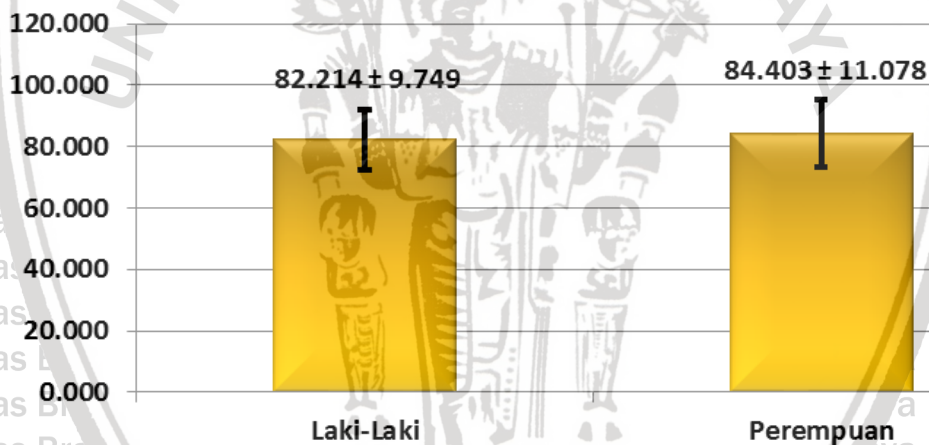
kurang baik pada peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional mahasiswa berada pada interval 25 - 43.75 sebanyak 1 (0.3%) mahasiswa.

## 5.2 Analisis Data

### 5.2.1 Pengujian Perbedaan Persepsi Mahasiswa Laki-laki dan Perempuan

#### Mengenai Peran Pembelajaran Keterampilan Klinis terhadap Perilaku Profesional

Gambaran umum rata-rata dan standart deviasi persepsi mahasiswa laki-laki dan perempuan mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional dapat diketahui melalui gambar berikut:



Gambar 5.1 Rata-rata dan Standart Deviasi Mahasiswa Laki-laki dan Perempuan

Gambar 5.1 menginformasikan bahwa rata-rata persepsi mahasiswa laki-laki mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional sebesar  $82.214 \pm 9.749$ . Kemudian rata-rata persepsi mahasiswa perempuan mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional sebesar  $84.403 \pm 11.078$ . Berdasarkan analisis deskriptif dari kedua kelompok dapat diketahui bahwa rata-rata persepsi mahasiswa laki-laki mengenai

peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional merupakan yang paling rendah, sedangkan rata-rata persepsi mahasiswa perempuan mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional merupakan yang paling tinggi.

### 5.2.2 Pengujian Normalitas Persepsi Mahasiswa Laki-laki dan Perempuan Mengenai Peran Pembelajaran Keterampilan Klinis terhadap Perilaku Profesional

Pengujian normalitas data persepsi mahasiswa laki-laki dan perempuan mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya data tersebut. Pengujian kenormalan data dilakukan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, dengan kriteria apabila nilai probabilitas  $>$  *level of significance* ( $\alpha = 5\%$ ) maka data dinyatakan normal. Hasil pengujian normalitas data persepsi mahasiswa laki-laki dan perempuan mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional dapat dilihat melalui tabel berikut

Tabel 5.4 Uji Normalitas Persepsi Mahasiswa Laki-laki dan Perempuan

	Persepsi Mahasiswa Laki-Laki	Persepsi Mahasiswa Perempuan
<i>Kolmogorov- Smirnov</i>	0.146	0.105
Probabilitas	0.000	0.000

Berdasarkan tabel 5.4 dapat diketahui bahwa pengujian normalitas data persepsi mahasiswa laki-laki mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional menghasilkan statistik *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0.146 dengan probabilitas sebesar 0.000, dan pengujian normalitas data persepsi mahasiswa perempuan mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional menghasilkan statistik *Kolmogorov-Smirnov* sebesar



0.105 dengan probabilitas sebesar 0.000. Hal ini dapat diketahui bahwa pengujian normalitas data persepsi mahasiswa laki-laki maupun perempuan mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional menghasilkan probabilitas  $<$  *level of significance* ( $\alpha = 5\%$ ), sehingga kedua data tersebut dinyatakan tidak normal.

### **5.2.3 Pengujian Hipotesis Perbedaan Persepsi Mahasiswa Laki-laki dan Perempuan Mengenai Peran Pembelajaran Keterampilan Klinis terhadap Perilaku Profesional**

Pengujian perbedaan persepsi mahasiswa laki-laki dan perempuan mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional dilakukan menggunakan uji *Mann Whitney* dengan hipotesis berikut ini:

H<sub>0</sub> : Tidak ada perbedaan yang signifikan persepsi mahasiswa laki-laki dan perempuan mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional

H<sub>1</sub> : Ada perbedaan yang signifikan persepsi mahasiswa laki-laki dan perempuan mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional

Kriteria pengujian menyebutkan apabila atau probabilitas  $\leq$  *level of significance* ( $\alpha = 5\%$ ) maka H<sub>0</sub> ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan persepsi mahasiswa laki-laki dan perempuan mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional.

Hasil pengujian perbedaan persepsi mahasiswa laki-laki dan perempuan mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional dapat diketahui melalui tabel berikut:

Tabel 5.5 Uji Hipotesis Persepsi Mahasiswa Laki-laki dan Perempuan

	Rata-Rata	Z statistics	Probabilitas
Persepsi Mahasiswa Laki-Laki Mengenai Peran Pembelajaran Keterampilan Klinis Terhadap Perilaku Profesional	82.214		
Persepsi Mahasiswa Perempuan Mengenai Peran Pembelajaran Keterampilan Klinis Terhadap Perilaku Profesional	84.403	-1.959	0.050

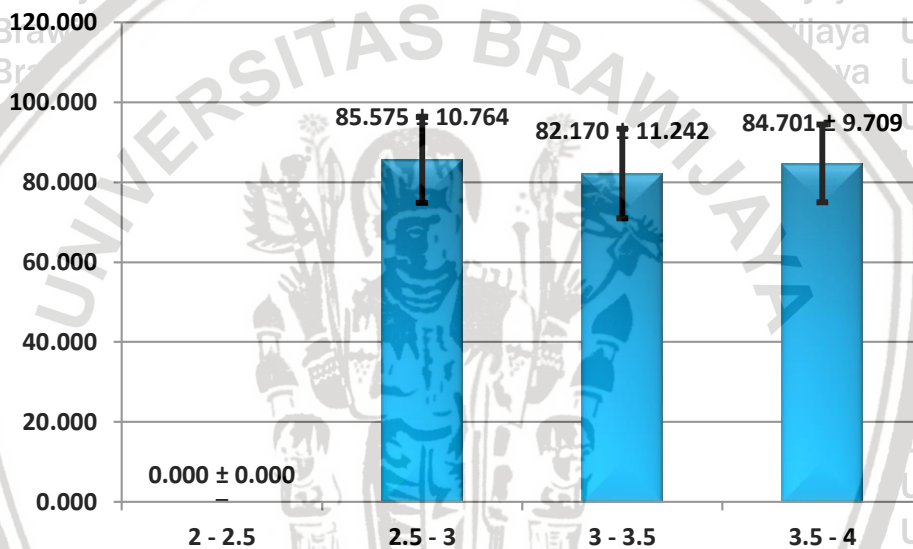
Berdasarkan hasil pengujian yang tertera pada tabel 5.5 dapat diketahui bahwa Z statistics yang dihasilkan sebesar -1.959 dengan probabilitas sebesar 0.050. Hal ini berarti probabilitas = *level of significance* ( $\alpha=5\%$ ), sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan persepsi mahasiswa laki-laki dan perempuan mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional.

Ditinjau dari nilai rata-rata bahwa rata-rata persepsi mahasiswa perempuan mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional bernilai lebih tinggi dari rata-rata persepsi mahasiswa laki-laki mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional. Hal ini berarti persepsi mahasiswa perempuan mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional lebih baik dibandingkan persepsi mahasiswa laki-laki mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional.



#### 5.2.4 Pengujian Persepsi Mahasiswa Mengenai Peran Pembelajaran Keterampilan Klinis terhadap Perilaku Profesional Berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Gambaran umum rata-rata dan standard deviasi persepsi mahasiswa mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional berdasarkan indeks prestasi kumulatif (IPK) dapat diketahui melalui gambar berikut:



Gambar 5.2 Rata-rata dan Standart Deviasi Berdasarkan IPK

Gambar 5.2 menginformasikan bahwa rata-rata persepsi mahasiswa yang memiliki IPK sebesar 2.0 – 2.5 mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional sebesar  $0.000 \pm 0.000$ . Rata-rata persepsi mahasiswa yang memiliki IPK sebesar 2.5 – 3.0 mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional sebesar  $85.575 \pm 10.764$ . Selanjutnya rata-rata persepsi mahasiswa yang memiliki IPK sebesar 3.0 – 3.5 mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional sebesar  $82.170 \pm 11.242$ . Kemudian rata-rata persepsi mahasiswa yang memiliki

IPK sebesar 3.5 – 4.0 mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional sebesar  $84.701 \pm 9.709$ . Berdasarkan analisis deskriptif dari keempat kelompok dapat diketahui bahwa rata-rata persepsi mahasiswa yang memiliki IPK sebesar 3.0 – 3.5 mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional merupakan yang paling rendah, sedangkan rata-rata persepsi mahasiswa yang memiliki IPK sebesar 2.5 – 3.0 mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional merupakan yang paling tinggi.

### **5.2.5 Pengujian Normalitas Data Residual Perbedaan Persepsi Mahasiswa Mengenai Peran Pembelajaran Keterampilan Klinis terhadap Perilaku Profesional Berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)**

Pengujian kenormalan data residual perbedaan persepsi mahasiswa mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional berdasarkan indeks prestasi kumulatif (IPK) bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya data residual yang dihasilkan dari pengujian perbedaan persepsi mahasiswa mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional berdasarkan indeks prestasi kumulatif (IPK). Pengujian kenormalan data residual dilakukan menggunakan *Kolmogorov Smirnov*, dengan kriteria apabila nilai probabilitas  $>$  *level of significance* ( $\alpha = 5\%$ ) maka data residual dinyatakan normal. Hasil pengujian normalitas data residual perbedaan persepsi mahasiswa mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional berdasarkan indeks prestasi kumulatif (IPK) dapat dilihat melalui tabel berikut :

**Tabel 5.6 Uji Normalitas Berdasarkan IPK**

<i>Kolmogorov Smirnov</i>	0.114
Probabilitas	0.000



Berdasarkan Tabel 5.6 dapat diketahui bahwa pengujian normalitas data residual perbedaan persepsi mahasiswa mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional berdasarkan indeks prestasi kumulatif (IPK) menghasilkan statistik *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0.114 dengan probabilitas sebesar 0.000. Hal ini dapat diketahui bahwa pengujian normalitas data residual perbedaan persepsi mahasiswa mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional berdasarkan indeks prestasi kumulatif (IPK) menghasilkan probabilitas  $< \alpha$  (5%), sehingga data residual tersebut dinyatakan tidak normal.

#### **5.2.6 Pengujian Homogenitas Data Residual Perbedaan Persepsi Mahasiswa Mengenai Peran Pembelajaran Keterampilan Klinis terhadap Perilaku Profesional Berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)**

Pengujian homogenitas data residual perbedaan persepsi mahasiswa mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional berdasarkan indeks prestasi kumulatif (IPK) bertujuan untuk mengetahui apakah data residual memiliki ragam yang homogen atau tidak. Pengujian kehomogenan data residual perbedaan persepsi mahasiswa mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional berdasarkan indeks prestasi kumulatif (IPK) dilakukan menggunakan *Levene Test*, dengan kriteria apabila nilai probabilitas  $> level\ of\ significance$  ( $\alpha = 5\%$ ) maka data residual dinyatakan homogen. Hasil pengujian homogenitas data residual perbedaan persepsi mahasiswa mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional berdasarkan indeks prestasi kumulatif (IPK) dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 5.7 Uji Homogenitas Berdasarkan IPK

<i>Levene Statistic</i>	0.739
Probabilitas	0.478

Berdasarkan Tabel 5.7 dapat diketahui bahwa pengujian kehomogenan data residual perbedaan persepsi mahasiswa mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional berdasarkan indeks prestasi kumulatif (IPK) menghasilkan statistik *Levene* sebesar 0.739 dengan probabilitas sebesar 0.478. Hal ini dapat diketahui bahwa pengujian data residual perbedaan persepsi mahasiswa mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional berdasarkan indeks prestasi kumulatif (IPK) menghasilkan probabilitas  $>$   $\alpha$  (5%), sehingga data residual tersebut dinyatakan memiliki ragam yang homogen.

### 5.2.7 Pengujian Hipotesis Perbedaan Persepsi Mahasiswa Mengenai Peran Pembelajaran Keterampilan Klinis terhadap Perilaku Profesional Berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Pengujian hipotesis perbedaan persepsi mahasiswa mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional berdasarkan indeks prestasi kumulatif (IPK) dilakukan menggunakan *Kruskal Wallis* dengan hipotesis berikut:

H<sub>0</sub> : Tidak ada perbedaan yang signifikan persepsi mahasiswa mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional berdasarkan kelompok indeks prestasi kumulatif (IPK)

H<sub>1</sub> : Minimal ada satu pasang kelompok indeks prestasi kumulatif (IPK) yang memiliki persepsi mahasiswa mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional yang berbeda signifikan



Kriteria pengujian menyebutkan apabila probabilitas  $\leq$  *level of significance* ( $\alpha = 5\%$ ) maka  $H_0$  ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa minimal ada satu pasang kelompok indeks prestasi kumulatif (IPK) yang memiliki persepsi mahasiswa mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional yang berbeda signifikan.

Hasil pengujian perbedaan persepsi mahasiswa mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional berdasarkan indeks prestasi kumulatif (IPK) dapat dilihat melalui tabel berikut:

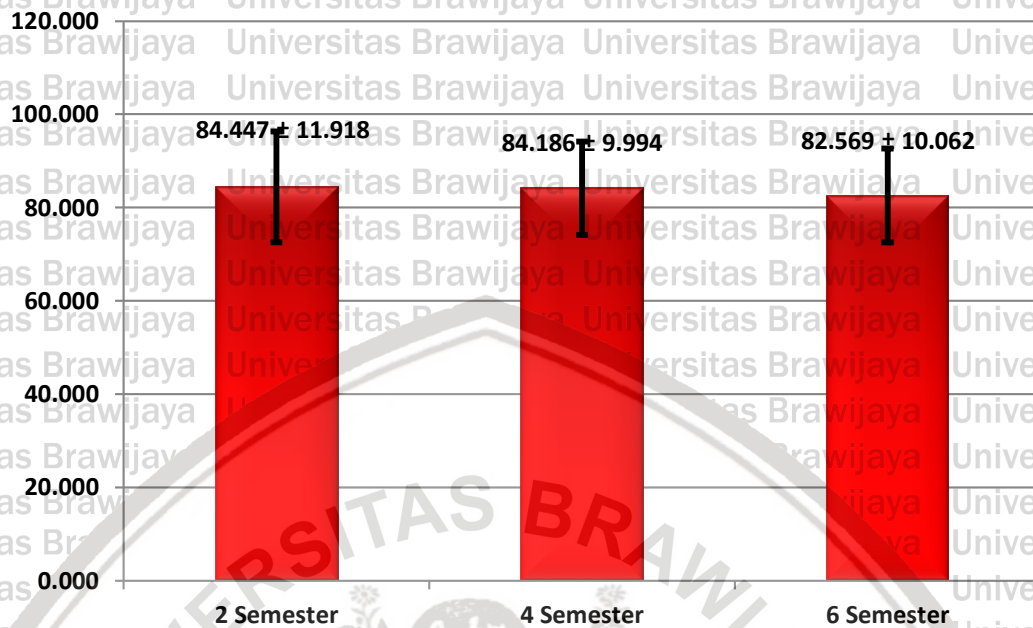
**Tabel 5.8 Uji Hipotesis Berdasarkan IPK**

<b>Kruskal Wallis</b>	
<i>Chi Square</i>	3.594
Probabilitas	0.166

Tabel 5.8 menginformasikan bahwa pengujian perbedaan persepsi mahasiswa mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional berdasarkan indeks prestasi kumulatif (IPK) menghasilkan statistik uji *chi square* sebesar 3.594 dengan probabilitas sebesar 0.166. Hal ini dapat diketahui bahwa probabilitas  $>$   $\alpha$  (5%), sehingga  $H_0$  diterima. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan persepsi mahasiswa mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional berdasarkan kelompok indeks prestasi kumulatif (IPK).

### **5.2.8 Pengujian Perbedaan Persepsi Mahasiswa Mengenai Peran Pembelajaran Keterampilan Klinis terhadap Perilaku Profesional Berdasarkan Lama Masa Studi**

Gambaran umum rata-rata dan standard deviasi persepsi mahasiswa mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional berdasarkan lama masa studi dapat diketahui melalui gambar berikut:



Gambar 5.3 Rata-rata dan Standard Deviasi Berdasarkan Lama Masa Studi

Gambar 5.3 menginformasikan bahwa rata-rata persepsi mahasiswa yang sudah menempuh kuliah selama 2 semester mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional sebesar  $84.447 \pm 11.918$ . Rata-rata persepsi mahasiswa yang sudah menempuh kuliah selama 4 semester mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional sebesar  $84.186 \pm 9.994$ . Selanjutnya rata-rata persepsi mahasiswa yang sudah menempuh kuliah selama 6 semester mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional sebesar  $82.569 \pm 10.062$ . Berdasarkan analisis deskriptif dari ketiga kelompok dapat diketahui bahwa rata-rata persepsi mahasiswa yang sudah menempuh kuliah selama 6 semester mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional merupakan yang paling rendah, sedangkan rata-rata persepsi mahasiswa yang sudah menempuh kuliah selama 2 semester mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional merupakan yang paling tinggi.



### 5.2.9 Pengujian Normalitas Data Residual Perbedaan Persepsi Mahasiswa Mengenai Peran Pembelajaran Keterampilan Klinis terhadap Perilaku Profesional Berdasarkan Lama Masa Studi

Pengujian kenormalan data residual perbedaan persepsi mahasiswa mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional berdasarkan lama masa studi bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya data residual yang dihasilkan dari pengujian perbedaan persepsi mahasiswa mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional berdasarkan lama masa studi. Pengujian kenormalan data residual dilakukan menggunakan *Kolmogorov Smirnov*, dengan kriteria apabila nilai probabilitas  $>$  *level of significance* ( $\alpha = 5\%$ ) maka data residual dinyatakan normal. Hasil pengujian normalitas data residual perbedaan persepsi mahasiswa mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional berdasarkan lama masa studi dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 5.9 Uji Normalitas Berdasarkan Lama Masa Studi

<i>Kolmogorov Smirnov</i>	0.108
Probabilitas	0.000

Berdasarkan tabel 5.9 dapat diketahui bahwa pengujian normalitas data residual perbedaan persepsi mahasiswa mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional berdasarkan lama masa studi menghasilkan statistik *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0.108 dengan probabilitas sebesar 0.000. Hal ini dapat diketahui bahwa pengujian normalitas data residual perbedaan persepsi mahasiswa mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional berdasarkan lama masa studi menghasilkan probabilitas  $<$   $\alpha$  (5%), sehingga data residual tersebut dinyatakan tidak normal.

### 5.2.10 Pengujian Homogenitas Data Residual Perbedaan Persepsi Mahasiswa Mengenai Peran Pembelajaran Keterampilan Klinis terhadap Perilaku Profesional Berdasarkan Lama Masa Studi

Pengujian homogenitas data residual perbedaan persepsi mahasiswa mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional berdasarkan lama masa studi bertujuan untuk mengetahui apakah data residual memiliki ragam yang homogen atau tidak. Pengujian kehomogenan data residual perbedaan persepsi mahasiswa mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional berdasarkan lama masa studi dilakukan menggunakan *Levene Test*, dengan kriteria apabila nilai probabilitas  $>$  *level of significance* ( $\alpha = 5\%$ ) maka data residual dinyatakan homogen. Hasil pengujian homogenitas data residual perbedaan persepsi mahasiswa mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional berdasarkan lama masa studi dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 5.10 Uji Homogenitas Berdasarkan Lama Masa Studi

<i>Levene Statistic</i>	1.993
Probabilitas	0.138

Berdasarkan tabel 5.10 dapat diketahui bahwa pengujian kehomogenan data residual perbedaan persepsi mahasiswa mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional berdasarkan lama masa studi menghasilkan statistik *Levene* sebesar 1.993 dengan probabilitas sebesar 0.138.

Hal ini dapat diketahui bahwa pengujian data residual perbedaan persepsi mahasiswa mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional berdasarkan lama masa studi menghasilkan probabilitas  $>$   $\alpha$  (5%), sehingga data residual tersebut dinyatakan memiliki ragam yang homogen.



### 5.2.11 Pengujian Hipotesis Perbedaan Persepsi Mahasiswa Mengenai Peran Pembelajaran Keterampilan Klinis terhadap Perilaku Profesional Berdasarkan Lama Masa Studi

Pengujian hipotesis perbedaan persepsi mahasiswa mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional berdasarkan lama masa studi dilakukan menggunakan *Kruskal Wallis* dengan hipotesis berikut:

H0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan persepsi mahasiswa mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional berdasarkan kelompok lama masa studi

H1 : Minimal ada satu pasang kelompok lama masa studi yang memiliki persepsi mahasiswa mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional yang berbeda signifikan

Kriteria pengujian menyebutkan apabila probabilitas  $\leq$  *level of significance* ( $\alpha = 5\%$ ) maka H0 ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa minimal ada satu pasang kelompok lama masa studi yang memiliki persepsi mahasiswa mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional yang berbeda signifikan.

Hasil pengujian perbedaan persepsi mahasiswa mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional berdasarkan lama masa studi dapat dilihat melalui tabel berikut:

**Tabel 5.11 Uji Hipotesis Berdasarkan Lama Masa Studi**

	<i>Kruskal Wallis</i>
Chi Square	1.354
Probabilitas	0.508

Tabel 5.11 menginformasikan bahwa pengujian perbedaan persepsi mahasiswa mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku

profesional berdasarkan lama masa studi menghasilkan statistik uji *chi square* sebesar 1.354 dengan probabilitas sebesar 0.508. Hal ini dapat diketahui bahwa probabilitas  $>$  alpha (5%), sehingga  $H_0$  diterima. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan persepsi mahasiswa mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional berdasarkan kelompok lama masa studi.





## **BAB VI**

### **PEMBAHASAN**

#### **6.1 Karakteristik Responden**

Responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa program studi kedokteran Universitas Brawijaya pada semester 2, 4, 6 tahun ajaran 2017/2018.

Jika penelitian ini ditinjau berdasarkan total responden, mahasiswa semester 2 yang menjadi sampel berjumlah 94 mahasiswa, semester 4 yang menjadi sampel pada penelitian berjumlah 86 mahasiswa, dan mahasiswa semester 6 berjumlah 109 mahasiswa. Dari hasil yang di dapatkan, responden dengan jumlah terbanyak terdapat pada semester 6 karena semester 6 lebih mudah jangkauan akses yang lebih mudah. Sedangkan responden paling sedikit terdapat pada semester 4.

Pengambilan responden diambil secara proporsional dari masing-masing angkatan dengan penentuan jumlah sampel dari populasi yang dikembangkan dari Isaac dan Michael (1981), untuk tingkat kebenaran 95%.

#### **6.2 Tingkat Persepsi Responden pada Peran Pembelajaran Keterampilan Klinis terhadap Perilaku Profesional Mahasiswa**

Identitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tahun 2018 diartikan dengan jati diri seseorang untuk mempermudah pengenalan pada suatu individu. Sedangkan, profesionalisme dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional. Identitas profesionalisme dokter dapat dideskripsikan dalam beberapa hal seperti penerapan tentang prinsip moral & kesadaran diri (Buck, 2012). Identitas profesional dokter berisi tentang mendidik hati, pikiran, dan kebijaksanaan (Haramati, 2013)

Profesionalisme dokter memiliki banyak arti, tergantung dari sosok individu yang mengartikannya (HPHC 2014). Identitas profesional adalah seseorang yang memiliki ciri - ciri atau tanda – tanda yang ahli dalam suatu bidang atau menyangkut suatu profesi (Anis, 2012). Dalam hal ini mayoritas mahasiswa telah mempersepsikan peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional mahasiswa berada pada kategori sangat baik sebanyak 145 (50.2%).

Kemudian mahasiswa yang mempersepsikan baik pada peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional sebanyak 141 (48.8%).

Mahasiswa dan yang mempersepsikan cukup baik sebanyak 2 (0.7%) mahasiswa, dan mahasiswa yang mempersepsikan kurang baik pada peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional mahasiswa sebanyak 1 (0.3%) mahasiswa. Pembelajaran keterampilan klinis diperlukan sebagai suatu pencapaian profesionalisme bagi mahasiswa program sarjana kedokteran (Franko *et, al.*, 2018)

### **6.3 Pengujian Perbedaan Persepsi Mahasiswa Laki-laki dan Perempuan Mengenai Peran Pembelajaran Keterampilan Klinis terhadap Perilaku Profesional**

Hasil penelitian dan analisis statistik berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa rata-rata persepsi mahasiswa pria dan wanita mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional didapatkan nilai sebesar  $82.214 \pm 9.749$  untuk responden pria dan didapatkan nilai sebesar  $84.403 \pm 11.078$  untuk perempuan. Kesetaraan gender terjadi dalam persepsi profesionalisme. pengembangan profesionalisme baik secara akademik maupun non-akademik yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya tidak pernah memandang gender, semua diperlakukan secara sama dan sewajarnya



sehingga harapannya semua mahasiswa menjadi dokter dengan keilmuan dan profesionalitas yang sama tingginya di masa depan (Bryan *et. a al.*, 2005)

#### **6.4 Pengujian Hipotesis Perbedaan Persepsi Mahasiswa Mengenai Peran Pembelajaran Keterampilan Klinis terhadap Perilaku Profesional**

##### **Berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)**

Hasil penelitian dan analisis statistik berdasarkan indeks prestasi kumulatif (IPK) bahwa dari rata-rata persepsi mahasiswa yang memiliki IPK sebesar 2.5 – 3.0 mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional sebesar  $85.575 \pm 10.764$ . Selanjutnya rata-rata persepsi mahasiswa yang memiliki IPK sebesar 3.0 – 3.5 mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional sebesar  $82.170 \pm 11.242$ . Kemudian rata-rata persepsi mahasiswa yang memiliki IPK sebesar 3.5 – 4.0 mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional sebesar  $84.701 \pm 9.709$ . Dari hasil tersebut menunjukkan berdasarkan indeks prestasi kumulatif (IPK) menghasilkan statistik uji *chi square* sebesar 3.594 dengan probabilitas sebesar 0.166. Hal ini dapat diketahui bahwa probabilitas  $> \alpha$  (5%), sehingga  $H_0$  diterima. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan persepsi mahasiswa mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional berdasarkan kelompok indeks prestasi kumulatif (IPK). Seorang individu yang memiliki IPK tinggi tidak menutup kemungkinan untuk memiliki nilai profesional dalam pembelajaran keterampilan klinis yang tinggi (Greenburg, 2008)

## **6.5 Pengujian Hipotesis Perbedaan Persepsi Mahasiswa Mengenai Peran Pembelajaran Keterampilan Klinis terhadap Perilaku Profesional Berdasarkan Lama Masa Studi**

Hasil penelitian dan analisis statistik berdasarkan lama masa studi menginformasikan bahwa rata-rata persepsi mahasiswa yang sudah menempuh kuliah selama 2 semester mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional sebesar  $84.447 \pm 11.918$ . Rata-rata persepsi mahasiswa yang sudah menempuh kuliah selama 4 semester mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional sebesar  $84.186 \pm 9.994$ . Selanjutnya rata-rata persepsi mahasiswa yang sudah menempuh kuliah selama 6 semester mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional sebesar  $82.569 \pm 10.062$ . Dari hasil berdasarkan lama masa studi menghasilkan statistik uji *chi square* sebesar 1.354 dengan probabilitas sebesar 0.508. Hal ini dapat diketahui bahwa probabilitas  $>$  alpha (5%), sehingga  $H_0$  diterima. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan persepsi mahasiswa mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional. Mahasiswa bisa mengalami masa kejenuhan selama proses pembelajaran dan berdampak pada akademis (Chunming, 2017)

## **6.6 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu kuisioner dilakukan secara online, sehingga peneliti tidak bisa mengetahui secara langsung apakah responden menjawab secara tepat, jujur, dan sesuai dengan individu responden tersebut.



## BAB VII

### PENUTUP

#### 7.1 Kesimpulan

1. Ada perbedaan antara persepsi mahasiswa laki-laki dan perempuan mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional.
2. Tidak ada perbedaan antara persepsi mahasiswa mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional berdasarkan kelompok indeks prestasi kumulatif (IPK).
3. Tidak ada perbedaan antara persepsi mahasiswa mengenai peran pembelajaran keterampilan klinis terhadap perilaku profesional berdasarkan kelompok lama masa studi.

#### 7.2 Saran

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pembelajaran keterampilan klinis yang lebih sesuai untuk mahasiswa kedokteran Universitas Brawijaya dengan memodifikasi kuisisioner dibuat dalam bentuk uraian.
2. Diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai pembelajaran keterampilan klinis dengan menggunakan metode kualitatif.

## DAFTAR PUSTAKA

Anreassen L. B., Nielsen J.L. 2013. Dimensions of Problem Based Learning - Dialogue and Online Collaboration in Projects. *Journal of Problem Based Learning in Higer Education*, pp: 210-229.

Association of American Medical Colleges. 2008. Recommendations for Preclerkship Clinical Skills Education for Undergraduate Medical Education. *American Medical Colleges*. Washington DC.

Badan Bahasa Kemendikbud. Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring. (Online). (<http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/kbbi/index.php>, diakses 31 Oktober 2017).

Barone S.M., Lazzaro-Salazar M. 2015. 'Forty bucks is forty bucks': An analysis of a Medical Doctor's Professional Identity. *Language & Communication*. 43, pp.27-34.

Blohm Mats, Markus Krautter, Jan Lautter, Peter Weyrich, Wolligang Herzog, Jana Junger, Christoph Nikender. 2014. Voluntary Undergraduate Technical Skills Training Course to Prepare Student for Clerkship Assignment: Tutees' and Tutors' Perspectives. *BMC Medical Education*.

Bond H., Spurrit D. 1999. Learning Practical Skills. Educating Beginning Practitioners; Challenges for Health Professional Education. *Buttenworth-Heinemann*.

Bryan RE., Krych AJ., Carmichael SW., Viggiano TR., Pawlina W., 2005 Assessing Professionalism in Early Medical Education: Experience with Peer Evaluation and Self-evaluation in The Gross Anatomy Course. *Annals of the Academy of Medicine, Singapore*. 34(8):486-91.

Budiningsih Yuli., Firmansyah A., Gunawan S., Prawiroharjo P., Purwadianto, A., Soetedjo. 2012. Kode Etik Kedokteran Indonesia. *Pengurus Besar Ikatan Dokter Indonesia*. Jakarta.

Christmas S., Millward L. 2011. New Medical Professionalism: a Scoping Report for The Health Foundation. *The Health Foundation*. p.10-68.



Chunming W. M., Reema H., Raina M., 2017. Burnout in Medical Students: a Systematic Review of Experiences in Chinese Medical Schools. Collaboration and Development Department, Renji Hospital, Shanghai Jiaotong University School of Medicine, Shanghai Jiaotong, China. *BMC Medical Education*.

Cooke M., Irby DM., O'Brien B.C. 2010. Educating Physicians: a call for reform of medical school and residency Vol. 16. *BMC Medical Education*.

Dhakal A.K., Dhakal S. 2014. Clinical skills Lab: A Need in Nepalese Medical School. *BMC Medical Education*. 1, 49–51.

Dahlan Sopiudin. 2014. Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan Edisi 6. Jakarta, *Salmba Medika*.

East L., Peters K., Halcomb E., Raymond D., Salamonson Y. 2014. Evaluating Objective Structured Clinical Assessment (OSCA) in undergraduate nursing. *Elsevier*. 461- 467

Eva K.W., Regehr G. 2005. Self-assessment in The Health Professions: A Reformulation and Research Agenda. *Academic Medicine*. 80, S46–S54.

Eva K. W., Cunnington J.P. 2004. How Can I Know What I Don't Know? Poor Self Assessment in A Well-defined Domain. *Advances in Health Sciences Education: Theory and Practice*. 9(3), 211–224.

Faqi. 2015. Buku panduan Mahasiswa Program Pendidikan Dokter Tahun Akademik 2015-2016. Makassar. *Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin*.

Franko C.A.G., Renato F. 2018. Clinical Communication Skills and Professionalism Education are Required from the Beginning of Medical Training - a Point of View of Family Physicians. *BMC Medical Education*.

Greenburg D.A., Durning MD., Daniel E. 2008. Identifying Medical Students Likely to Exhibit Poor Professionalism and Knowledge During Internship. Uniformed Services University of the Health Sciences, Bethesda, MD, USA. *JGIM*.

Gordon J. 2003. Fostering Students' Personal and Professional Development in Medicine: a New Framework for PPD. *Med Educ*. 2003;37:341-349.

Haramati A., Adler S.R., Wiles M., Sierpina V.S. Kreitzer M.J. 2013. Innovation and Collaboration: the First International Congress for Educators in Complementary and Integrative Medicine. *Explore: The Journal of Science and Healing*, 9(2), pp.118-120.

Health & Care Professions Council. 2014. *Professionalism in Healthcare Professionals*. London: HCPC.

Irby David M., Cooke M., Bridget C. 2010 . Calls for Reform of Medical Education by the Carnegie Foundation for the Advancement of Teaching: 1910 and 2010. *Academic Medicine*.Vol. 85, No. 2

Isaac S., Michael W.B. 1981. Handbook in Research and Evaluation. *California: Edit Publishers*.

Jones L., Nancy Ph.D., Peiffer M., Ann Ph.D., Lambros Ann Ph.D., Eldrige J., Charles Ph.D., ACEP. 2010 Problem-Based Learning .for Professionalism and Ethics Training of Biomedical Graduate Students: Process Evaluation. *J halMed Ethics*. 36(10). p.620-626.

K Motz. K Graves. C Gross, P Saunders, H Amri, N Harazduk, A Haramati. 2012. Impact of a Mind-body Medicine Skills Course on Medical Students' Perceived Stress, Mindfulness and Elements of Emotional Intelligence. *International Research Congress on Integrative Medicine and Health*.

Konsil Kedokteran Indonesia. 2012. *Standar Kompetensi Dokter Indonesia*.

Monrouxe L.V. 2010. Identity, Identification and Medical Education: Why Should We Care?. *Medical Education*, 44(1), pp.40-49

Notoatmodjo S. 2005. Metodologi Penelitian Kesehatan. *Jakarta: PT Rineka Cipta*. hal. 88

Oerip, Oetomo. 2000. Peran Profesionalisme Kerja Pegawai dalam Pelayanan Publik. ([Respiratory.usu.ac.id](http://Respiratory.usu.ac.id), diakses 2 desember 2017)

Papadakis M.A., Arnold G.K. 2008. Performance During Internal Medicine Residency Training and Subsequent Disciplinary Action by State Licensing Boards. *Annals of Internal Medicine*, 148(11), 869–876.



Papadakis M.A., Teherani A. 2005. Disciplinary Action by Medical Boards and Prior Behavior in Medical School. *The New England Journal of Medicine*. 353(25), 2673–2682.

Sastrowijoto Soenarto. 2007. Mendidik Dokter yang Arif dan Profesional. Yogyakarta. *Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada*.

Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *Bandung: Alfabeta*.

Swick H.M. 2000 Toward a Normative Definition of Medical Professionalism. *Academic Medicine*. 75(6). p.612.

Turner-Warwick D., Margaret. 2005. Doctors in Society : Medical Professionalism in Changing World. Technical Supplement to a report of Working Party of a Royal Collage of Physicians of London.

Waryono Teguh. Pekerjaan, Profesi dan Profesional (online), ([http://dinus.ac.id/repository/docs/ajar/bab\\_02\\_Profesi\\_dan\\_Profesional.pdf](http://dinus.ac.id/repository/docs/ajar/bab_02_Profesi_dan_Profesional.pdf) diakses 5 Desember 2017)

Weyrich, Peter, Markus Schrauth, Bern K., et al. (2008). Undergraduate Technical Skills Training Guided by Student by Student Tutors – Analysis of Tutors' Attitudes, Tutees' Acceptance and Learning Progress in an Innovative Teaching Model. *University Hospital of Tubngers*.

Yudaristy H., Irfanuddin. Azhar M.B. 2012 Persepsi Mahasiswa dan Dosen Tentang Ketercapaian Kompetensi Dasar dan Klinis Pendidikan Dokter di Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya. *Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya. Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*. volume 1 1: 25-33.